

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER)**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**RIZKY FAMIAH  
NIM. 145030201111058**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2018**

## MOTO

Kegelisahan hanya menurunkan kekuatan, tetap tenang dan semangat



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016)

Disusun oleh : Rizky Famiah

NIM : 145030201111058

Fakultas : Ilmu Administrasi

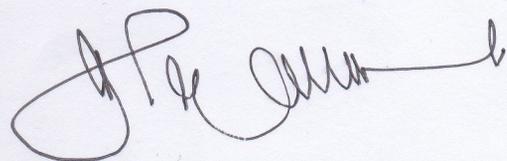
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 27 Agustus 2018

Komisi Pembimbing

Ketua



**Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M. Si**  
**NIP. 19630923 198202 2 001**

## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 November 2018

Jam : 12.00

Skripsi atas nama: Rizky Famiah

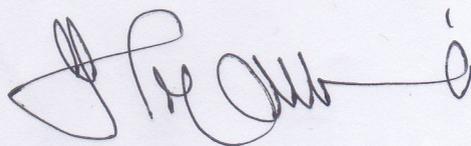
Judul : Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2016)

dan dinyatakan

LULUS

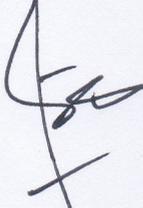
## MAJELIS PENGUJI

Ketua



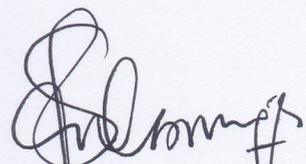
**Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si**  
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota,



**Dr. Sapartha Worokinasih, S.Sos., M.Si**  
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota,



**Sri Sulasmiyati, S.Sos., MAP**  
NIP. 19770420 200502 2 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 30 Agustus 2018



Rizky Famiah  
145030201111058

## RINGKASAN

Rizky Famiah, 2018, **Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Price Earning Ratio (PER)** (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016), Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M. Si, 126 halaman +xiii.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial dan simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti meliputi *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta *Price Earning Ratio* (PER). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI; (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut dan telah diaudit periode 2011-2016; (3) perusahaan memiliki laba positif selama periode 2011-2016. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa (1) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai beta sebesar 0,002; (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai beta sebesar 0,000; (3) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai beta sebesar 0,001. Hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan dengan nilai F hitung (19,558) > F tabel (2,769) dan signifikansi 0,000 < 0,05.

## SUMMARY

Rizky Famiah, 2018, *Effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Price Earning Ratio (PER) (Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2011-2016)*, Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M. Si, 126 pages +xiii.

*This study aims to determine and analyze the effect of Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) partially and simultanly on Price Earning Ratio (PER). This type of research used is explanatory research with a quantitative approach. The variables studied include Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) and Price Earning Ratio (PER). The research population is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used is purposive sampling with criteria (1) food and beverage sub-sector companies listed on the IDX; (2) companies that publish financial statements for 6 consecutive years and have been audited for the 2011-2016 period; (3) the company has positive profits during the 2011-2016 period. Analysis of the data used in the form of descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis.*

*The results of multiple linear regression analysis show that (1) Return on Equity (ROE) has a significant effect on Price Earning Ratio (PER) with a beta value of 0.002; (2) Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Price Earning Ratio (PER) with a beta value of 0,000; (3) Total Asset Turnover (TATO) has a significant effect on Price Earning Ratio (PER) with a beta value of 0.001. These results prove that Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) can have a significant effect on the company's Price Earning Ratio (PER) with value  $F$  count (19,558)  $>$   $F$  tabel (2,769) and signifikansi  $0,000 < 0,05$ .*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk keluarga tercinta saya, buat ayah, ibu, dan kakak tercinta. Terimakasih karena selalu mendukung saya dan terimakasih kepada para sahabat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016)**”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D. Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis.
4. Ibu Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si. selaku dosen pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar Prodi Ilmu Administrasi Bisnis khususnya Minat Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Orang tua tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Oka yang membantu penulisan skripsi ini.
8. Kakak saya Erfani dan Devi Putri yang memberikan semangat.
9. Sahabat saya Retno, Ravel, Ila selalu memberi saran-saran dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman saya Nanda yang selalu memberi dukungan penuh pada penyelesaian skripsi saya.
11. Untuk Rizkha, Nindha, Diah dan Panji yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Minat Manajemen Keuangan angkatan 2014 yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian penulisan dan penelitian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 5 Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>MOTO</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	iii
<b>RINGKASAN</b> .....	iv
<b>SUMMARY</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kontribusi Penelitian .....	11
E. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Pasar Modal .....	18
C. Harga Saham .....	18
1. Pengertian Saham .....	18
2. Harga Saham .....	19
D. Laporan Keuangan .....	20
E. Penggunaan Laporan Keuangan .....	21
F. Analisis Laporan Keuangan .....	23
G. Kinerja Keuangan .....	25
H. Analisis Rasio Keuangan .....	26
I. Nilai Perusahaan .....	33
J. <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	35
K. Rasio-Rasio Keuangan yang Digunakan .....	37
1. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	37
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	38
3. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	39
L. Hubungan Antarvariabel .....	41
1. Pengaruh ROE Terhadap PER .....	41
2. Pengaruh DER Terhadap PER .....	42
3. Pengaruh TATO Terhadap PER .....	43
M. Model Konsep .....	44
N. Model Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Variabel dan Pengukuran.....	48
1. Variabel Dependen .....	48
2. Variabel Independen .....	48
D. Jenis dan Sumber Data .....	49
E. Populasi dan Sampel Data .....	50
1. Populasi .....	50
2. Sampel.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisa Data .....	52
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	52
2. Analisis Statistik Inferensial.....	52
a. Uji Asumsi Klasik.....	53
1) Uji Normalitas .....	53
2) Uji Multikolinieritas .....	54
3) Uji Heteroskedastisitas .....	55
4) Uji Autokorelasi .....	55
b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
d. Uji F (Simultan) .....	57
e. Uji t (Parsial) .....	57

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	59
B. Penyajian Data .....	64
C. Teknik Analisa Data .....	73
1. Statistik Deskriptif .....	73
2. Statistik Inferensial .....	74
a. Uji Asumsi Klasik.....	75
1) Uji Normalitas .....	75
2) Uji Multikolinieritas .....	76
3) Uji Heteroskedastisitas .....	77
4) Uji Autokorelasi .....	78
b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	79
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	81
d. Uji F (Simultan) .....	81
e. Uji t (Parsial) .....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
1. Pengaruh Parsial ROE terhadap PER .....	84
2. Pengaruh Parsial DER terhadap PER .....	86
3. Pengaruh Parsial TATO terhadap PER.....	87
4. Pengaruh Simultan ROE, DER, dan TATO terhadap PER.....	88

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
--------------------	----

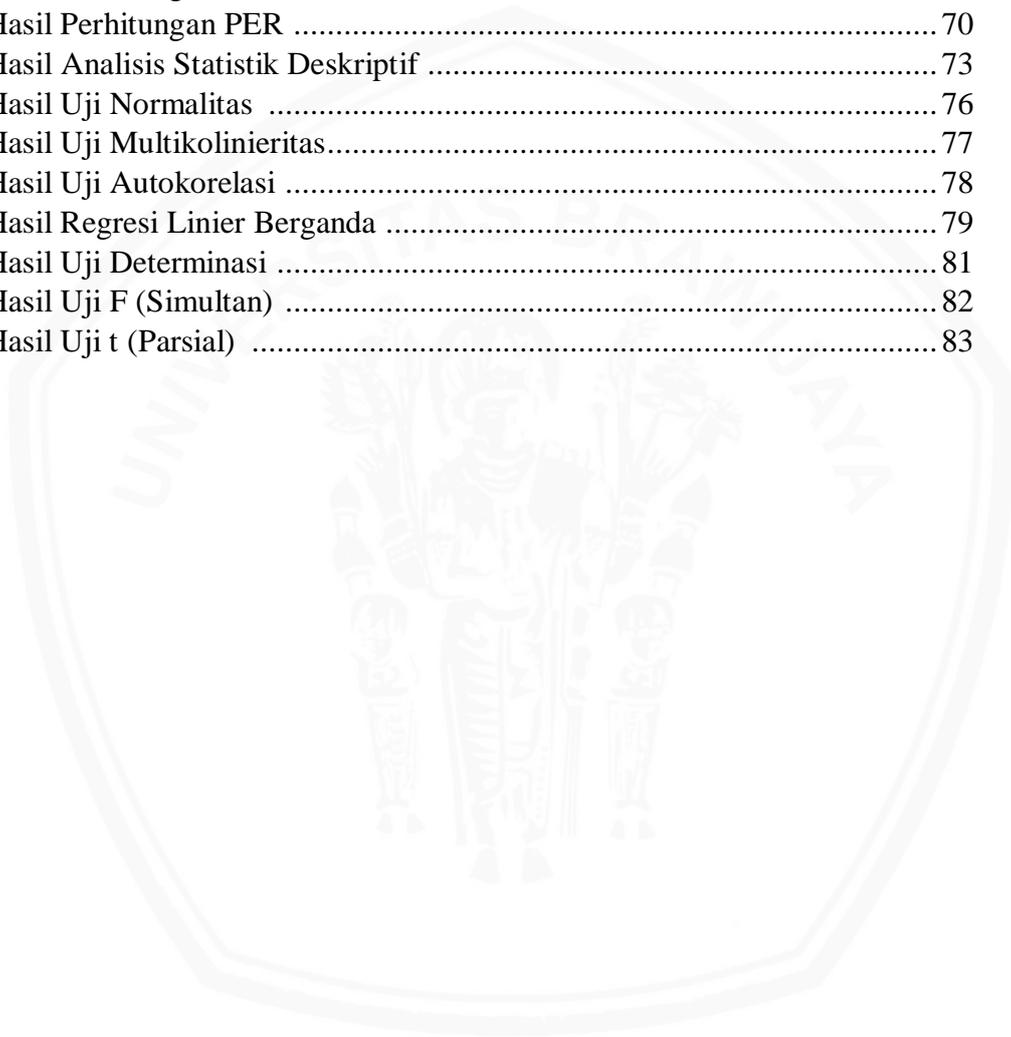
B. Saran..... 92

**DAFTAR PUSTAKA**..... 93



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Perbandingan Keuntungan dari Beberapa Produk Investasi .....	1
2.	Penelitian Terdahulu .....	16
3.	Pemilihan Sampel Penelitian .....	51
4.	Sampel Penelitian .....	51
5.	Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson test .....	56
6.	Hasil Perhitungan ROE .....	64
7.	Hasil Perhitungan DER .....	66
8.	Hasil Perhitungan TATO.....	68
9.	Hasil Perhitungan PER .....	70
10.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	73
11.	Hasil Uji Normalitas .....	76
12.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	77
13.	Hasil Uji Autokorelasi .....	78
14.	Hasil Regresi Linier Berganda .....	79
15.	Hasil Uji Determinasi .....	81
16.	Hasil Uji F (Simultan) .....	82
17.	Hasil Uji t (Parsial) .....	83



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Model Konsep .....	45
2.	Model Hipotesis.....	45
3.	Hasil Uji Normalitas Metode Grafik.....	75
4.	Hasil Uji Hertoskedastisitas .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Daftar Perusahaan-Perusahaan .....	96
2.	Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) .....	97
3.	Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) .....	98
4.	Hasil Perhitungan Total Asset Turnover (TATO).....	100
5.	Hasil Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	102
6.	Hasil Analisis Data pada SPSS.....	104
7.	Data Nilai ROE dan DER di Bursa Efek Indonesia .....	107



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada saat pertumbuhan ekonomi negara-negara lain terpuruk, bahkan minus, ekonomi Indonesia tetap tumbuh. Perkembangan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tumbuh sebesar 5,02 persen, tahun 2015 tumbuh 4,88 persen, dan tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 turun menjadi 4,88 persen diakibatkan oleh melemahnya pertumbuhan investasi dan ekspor (Syamsudin, 2017).

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan, pasar modal semakin berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah sebagai tempat berinvestasi sekaligus berpotensi menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan produk investasi lainnya. Banyak jenis investasi, seperti saham, obligasi pemerintah, emas atau deposito. Investor akan memilih investasi yang akan memberikan hasil dan keuntungan yang paling tinggi (Hidayat, 2015).

**Tabel 1 Perbandingan Keuntungan dari Beberapa Produk Investasi**

Tahun	Saham	SUN	Emas	Deposito
2010	46,13%	7,83%	29,78%	6,64%
2011	3,20%	5,89%	10,23%	6,41%
2012	12,94%	5,39%	6,96%	5,59%
2013	0,98%	8,60%	28,26%	7,72%
2014	22,29%	7,97%	1,51%	8,56%
Ytd 2015*	3,51%	7,50%	1,59%	8,36%
Rata-rata	14,52%	7,20%	3,31%	7,21%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2015)

Keterangan :

Keuntungan saham didapatkan dari laba atas investasi IHSG, imbal hasil obligasi pemerintah didapatkan dari rata-rata tingkat pengembalian hasil obligasi pemerintah selama 10 tahun keuntungan dari deposito adalah rata-rata bunga deposito 1 bulan \*sampai dengan 20 April 2015.

Berdasarkan laman resmi PT Bursa Efek Indonesia tahun 2010 pada Tabel 1 menunjukkan keuntungan terbesar dimiliki oleh saham, yaitu sebesar 46,13%. Tahun 2011 keuntungan terbesar produk investasi adalah emas sebesar 10,23%. Pada tahun 2012 bahwa keuntungan terbesar adalah saham dengan persentase sebesar 12,94%. Tahun 2013 menunjukkan keuntungan terbesar yaitu pada investasi emas sebesar 28,26%. Pada tahun 2014 keuntungan terbesar yaitu saham dengan jumlah 22,29%. Dan Ytd 2015 menunjukkan bahwa keuntungan terbesar dari produk investasi adalah deposito, yaitu sebesar 8,36%. Dilihat dari rata-rata, dapat disimpulkan bahwa keuntungan terbesar produk investasi adalah saham, yaitu sebesar 14,52%. Secara statistik, tingkat imbal hasil investasi di pasar saham dan produk turunannya masih yang tertinggi dibandingkan produk investasi lainnya seperti obligasi pemerintah, emas, dan deposito dalam rentang waktu dari tahun 2010 sampai dengan 20 April 2015.

Keuntungan investasi merupakan laba yang didapat dari kegiatan investasi. Keuntungan investasi di pasar saham dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham, jika harga saham memiliki kecenderungan meningkat maka keuntungan investasi juga akan meningkat, begitu pula dengan produk-produk investasi lainnya. Menurut Fahmi (2015:138), mengenai pemahaman *Price Earning Ratio* (PER) berguna bagi investor untuk mengetahui kapan waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham yang dimiliki agar memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga (*capital gain*). Hal ini menunjukkan bahwa PER merupakan rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Harmono (2014:50), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian

masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:7), bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Baridwan (2008:17), laporan keuangan ialah suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen yang bertujuan untuk mempertanggung jawabkan kegiatan yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan atau pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Penggunaan laporan keuangan perlu dibuatkan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasinya. Menurut Prihadi (2011:4), bahwa analisis laporan keuangan dimulai dengan pemahaman tentang laporan keuangan, yaitu neraca, laba rugi, dan laporan arus kas. Menurut Kasmir (2016:69), terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang digunakan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan saja. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Pada penelitian ini termasuk ke dalam metode analisis horizontal karena membandingkan laporan keuangan dari tahun 2011-2016.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2015:2). Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah

mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Ada banyak teknik pengukuran kinerja keuangan yang bisa digunakan untuk analisis laporan keuangan dan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kinerja keuangan kerap diukur melalui rasio keuangan dengan fokus pengukuran indikator yang berbeda-beda. Jenis rasio keuangan menurut Fahmi (2015:121) dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Nilai Pasar.

Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas ada empat (Kasmir, 2016:199), yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Pada penelitian ini peneliti tertarik menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena peneliti ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari modal sendiri.

Menurut Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Peningkatan *Return On Equity* (ROE) merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut sebagai putusan untuk berinvestasi dan menjadikan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena tingkat pengembalian pendapatannya akan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka *Price Earning*

*Ratio* (PER) juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Agus (2015) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen berhasil melakukan efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak pada periode 2009-2013.

Manager keuangan dituntut untuk mengelola rasio *leverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang rendah. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (modal). Secara umum rasio *Leverage* ada delapan (Kasmir,2016:175), yaitu *Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequacy*. Dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena peneliti ingin menilai hutang dengan modal, semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban perusahaan untuk membayar kewajibannya tidak terlalu tinggi.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2015:128). Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Kegunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin

baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Agus (2015) dan Mulyani dan Pitaloka (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen periode 2009-2013 dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014 memiliki kemampuan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Secara umum rasio aktivitas ada empat (Kasmir, 2016:178), yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *Fixed Asset Turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *Total Asset Turnover* (perputaran total aset). Pada penelitian ini peneliti tertarik menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) karena peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Menurut Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah cara perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisiensi dengan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisiensi dan optimal. Menurut Wenny (2016), bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perusahaan Industri Barang

Konsumsi Periode 2012-2015 berhasil melakukan efisiensi perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sartono (2010:487), berpendapat bahwa “nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2015), Mulyani dan Pitaloka (2017), dan Wenny (2016) bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam penggerakan ekonomi nasional. Menteri Perindustrian menyatakan jika sub sektor makanan dan minuman diperkirakan akan tumbuh paling tinggi dan menjadi motor pertumbuhan ekonomi negara. Pada tahun 2015, pertumbuhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman nasional mencapai 8,16%, tahun 2016 8,5%, dan diperkirakan ditahun 2017 akan naik (Aini, 2016).

Menurut Amalia (2017), perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah industri yang setiap tahun dapat diandalkan dalam mendongkrak ekonomi pemerintahan. Industri makanan dan minuman termasuk ke dalam ranah industri pengolahan yang merupakan salah satu penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) bagi pemerintah. Meskipun situasi perekonomian secara makro terjadi kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, dan infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar namun tidak mengganggu pertumbuhan industri saat ini. Hal ini yang menjadi titik pusat penilaian yang positif dari investor terhadap industri manufaktur yang terus mengalami peningkatan yang cukup menjanjikan.

Analisis menurut Aini (2016) dan Amalia (2017) dapat dijadikan pertimbangan sebagai prospek perusahaan sub sektor makanan dan minuman kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik dalam berbagai faktor atau bahkan mengalami kelesuan selama proses beroperasi yang dapat berdampak pada penurunan keuntungan dan penilaian investor terhadap perusahaan makanan dan minuman ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016)**”. Judul ini dipilih karena peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pertumbuhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?

4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditarik sebagai tujuan penelitian, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016;
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016;
3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016;
4. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

### D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada :

#### 1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pengembangan pengetahuan, wawasan khususnya dalam bidang manajemen keuangan serta dapat dijadikan

repository.ub.ac.id

masuk sebagai kerangka berfikir untuk penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama.

## **2. Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Hal ini dapat dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah sesungguhnya yang nyata terjadi, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

### **b. Bagi Akademis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak untuk pengolahan data-data dengan menggunakan kinerja keuangan dengan rasio-rasio pada *Price Earning Ratio* (PER) dan dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

### **c. Bagi Perusahaan**

Memberikan bahan pertimbangan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio-rasio yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) khususnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas keseluruhan isi skripsi dimana di dalamnya terdapat penjelasan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang membahas uraian singkat mengenai bab-bab skripsi.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan tentang penelitian terdahulu dan tentang kerangka teoritis yang di dalamnya membahas landasan teori yang digunakan peneliti dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian yang diambil.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi, meliputi : jenis penelitian dan pengukuran yang digunakan, variabel, populasi, teknik pengumpulan data, dan metode analisa data yang digunakan.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1. Sunaryo (2011)

Penelitian dari Sunaryo (2011) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Devidend Pay out Ratio* Terhadap *Price EarningRatio* Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Pay out Ratio* (DPR). Variabel dependen yaitu *Price EarningRatio* (PER). Berdasarkan uji parsial bahwa variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Variabel DPR berpengaruh signifikan terhadap PER. Uji F menunjukkan bahwa CR, DER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER dengan hasil uji determinasi 55%. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi dan variabel independen dimana peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

##### 2. Agus (2015)

Penelitian dari Agus (2015) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return OnAsset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price EarningRatio* (PER) Pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return OnAsset* (R<sub>14</sub>) dan *Return On Equity* (ROE). Variabel dependen yaitu *Price EarningRatio* (PER). Berdasarkan uji parsial bahwa variabel CR dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Variabel DER, ROA, ROE berpengaruh signifikan

terhadap PER. Uji F menunjukkan bahwa CR, DER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER dengan hasil uji determinasi 83,4%. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi dan variabel independen dimana peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

### 3. Wenny (2016)

Penelitian dari Wenny (2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price EarningRatio* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM)). Variabel dependen yaitu *Price EarningRatio* (PER). Berdasarkan uji parsial bahwa variabel CR, DER, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap PER. Uji F menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER dengan hasil uji determinasi 16%. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi dan variabel independen dimana peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

### 4. Mulyani dan Pitaloka (2017)

Penelitian dari Mulyani dan Pitaloka (2017) dengan judul “Pengaruh *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price EarningRatio* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014”. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Variabel independen *Return On Asset* (ROE), *Earning perShare* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Variabel dependen yaitu *Price EarningRatio* (PER). Berdasarkan uji parsial bahwa variabel EPS tidak

berpengaruh signifikan terhadap PER. Variabel ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap PER. Uji F menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi dan variabel independen dimana peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Sunaryo (2011) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Devidend Pay out Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Devidend Pay out Ratio</i> (DPR) Variabel dependen : <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. DPR berpengaruh signifikan terhadap PER. CR, DER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER dengan hasil uji determinasi 49,8%.

Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Agus (2015) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Variabel independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE). Variabel dependen : yaitu <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	CR dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. DER, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap PER. CR, DER, ITO, ROA, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER dengan hasil uji determinasi 83,4%.
Wenny (2016)	Variabel independen :	CR, DER, dan NPM tidak

Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Variabel dependen : <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	berpengaruh signifikan terhadap PER. TATO berpengaruh signifikan terhadap PER. CR, DER, TATO, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER dengan hasil uji determinasi 16%.
Mulyani dan Pitaloka (2017)  Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning per Share</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel independen : <i>Return On Asset</i> (ROE), <i>Earning perShare</i> (EPS), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER). Variabel dependen : <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap PER. ROE, EPS, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER.

Sumber : Data diolah (2018)

## B. Pasar Modal

Menurut Sunariyah (1997:2), bahwa ada 2 pengertian pasar modal secara luas dan secara sempit. Pengertian pasar secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedegang efek.

Pasar modal memiliki peranan antara lain, sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga diperjualbelikan. Pasar modal modal juga memberi kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil dari

pembelian saham atau bahkan menjual kembali yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.

Menurut pendapat Sunariya (1997:5) :

“pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara didunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal”.

## **C. Harga Saham**

### **1. Pengertian Saham**

Menurut Rusdin (2008:68), pengertian saham yaitu “saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”.

Saham merupakan sebuah sekuritas yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham. Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping memiliki kewajiban untuk ikut menanggung resiko jika perusahaan likuiditas. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya.

### **2. Harga Saham**

Menurut Murhadi (2013:50), “harga saham adalah nilai bukti pembayaran modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*)”. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai instrinsik dengan harga pasarnya. Dalam hal penilaian harga saham, terdapat dua pedoman yang dipergunakan. Pertama, apabila harga saham melampaui nilai instrinsik saham maka saham tersebut dinilai *over valued* (harga terlalu tinggi). Oleh karena itu, saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Kedua, apabila harga saham sama dengan nilai instrinsiknya maka harga saham tersebut dikatakan *under valued* (harga terlalu rendah). Bagi para pelaku pasar, saham sebaiknya tetap dimiliki karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham (Murhadi, 2013:65).

#### **D. Laporan Keuangan**

Kasmir (2016:7), memberikan pengertian tentang Laporan keuangan yaitu “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Baridwan (2008:17), laporan keuangan ialah suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen yang bertujuan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan atau pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:10) yaitu:

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi mengenai jenis, jumlah kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- 4) Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Baridwan (2008:18), berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 1998) tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen sebagai berikut :

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

#### **E. Penggunaan Laporan Keuangan**

Menurut Murhadi (2013:6), “menyatakan beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain : pemegang saham, investor dan analis sekuritas, manager, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan dan pemerintah”. Mereka

menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Pemegang Saham, Investor, dan Analisis Sekuritas

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Manager

Pihak manager juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manager membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam satu perusahaan. Disisi lain, perusahaan yang menggunakan pendanaan dari kreditur seperti perbankan akan menandatangani kontrak-kontrak yang harus dilakukan oleh pihak manajemen seperti menjadi likuiditas.

3. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

4. Pemasok dan Kriditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo atau tidak.

#### 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

### **F. Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian relevan serta penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasmir, 2016:66). Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan

managemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, managemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan (Kasmir, 2016:67).

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Analisis laporan keuangan dimulai dengan pemahaman tentang laporan keuangan, yaitu neraca, laba rugi, dan laporan arus kas (Prihadi, 2011:4). Menurut Kasmir (2016:69), terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang digunakan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode selanjutnya. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Pada penelitian ini termasuk ke dalam metode analisis horizontal karena membandingkan laporan keuangan dari tahun 2011-2016.

Menurut Kasmir (2016:68), ada beberapa manfaat adanya analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah tercapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **G. Kinerja Keuangan**

Salah satu cara untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Menurut Fahmi (2015:239), bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan dapat membantu menentukan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan prospek kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Munawir, (2004:31) tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

#### **H. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2015:106), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Jenis rasio keuangan menurut Fahmi (2015:121) dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu :

##### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016:129), “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya perusahaan ditagih hutangnya, perusahaan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo”. Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya menurut Kasmir (2016:128) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa saja perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik

perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan diri mereka sendiri. Pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan (Kasmir, 2016:131).

Rasio ini menyatakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kecukupan dana yang dimiliki perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, sedangkan perusahaan dikatakan ilikuid jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, rasio likuiditas ada dua yaitu *Current Ratio*, *Cash Flow Liquidity Ratio* dan *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*.

## 2. Ratio Leverage

Pengertian menurut Kasmir (2016:151), bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tidak mempunyai hutang artinya perusahaan dalam operasinya sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan *leverage*. Menurut Kasmir (2016:150), menyatakan “rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang”. Berdasarkan beberapa teori yang dijabarkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Ratio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit

untuk melepaskan beban utang tersebut. Perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat. Menurut Kasmir (2016:152), rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi, sebagai berikut :

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya apabila pemilik memiliki dana yang kecil dalam modalnya risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat, yaitu berupa hak untuk mempertahankan pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkan dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Manager keuangan dituntut untuk mengelola rasio *leverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang rendah. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (modal). Secara umum rasio *Leverage* ada delapan, yaitu *Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequacy*. Dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena peneliti ingin menilai hutang dengan modal, semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban perusahaan untuk membayar kewajibannya tidak terlalu tinggi.

### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172), berpendapat mengenai pengertian rasio aktivitas bahwa “rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Maksud efisien yang harus dilakukan oleh perusahaan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisien dibidang lainnya. Dari hasil pengukuran ini akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka sendiri selama ini. Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan antara penjualan dengan aktiva. Kemampuan manajemen menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Beberapa tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dari rasio aktivitas antara lain, (Kasmir, 2016:173) :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputas dalam satu periode;
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang;
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh modal kerja yang digunakan;
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dapat disimpulkan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas

operasional suatu perusahaan. Secara umum rasio aktivitas ada empat, yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *Fixed Asset Turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *Total Asset Turnover* (perputaran total aset). Pada penelitian ini peneliti tertarik menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) karena peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196), berpendapat mengenai pengertian rasio profitabilitas bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Kasmir (2016:197) berpendapat bahwa “penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi”. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang

memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaannya yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas ada empat (Kasmir, 2016:199), yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Pada penelitian ini peneliti tertarik menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena peneliti ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari modal sendiri.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Menurut Fahmi (2016:137), bahwa “rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, deviden per lembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

## 6. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Secara umum rasio ini ada enam, yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* atau rasio harga laba, *Book Value Per Share*, *Price Book Value*, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout Ratio*.

### I. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:50), bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sartono (2010:487), berpendapat bahwa “nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”. Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3):

#### 1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

#### 2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

#### 3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

#### 4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

#### 5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Menurut Fahmi (2015:138-139), bahwa terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian nilai pasar terdiri dari *Earning per Share* (EPS), *Price Erning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *dividened yield*, dan *dividened payout ratio* (DPR). Dalam penelitian ini peneliti memilih PER sebagai pengukuran nilai perusahaan. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal dan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan.

#### J. *Price Earning Rasio* (PER)

Menurut Tandelilin (2010:375) berpendapat bahwa “dalam menganalisis perusahaan khususnya secara fundamental, salah satu informasi yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER)”. Nilai pasar menandakan sejumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Rusdin (2008:145), bahwa *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan operasi pasar terhadap kemampuan emiten, dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2015:138), mengenai pemahaman *Price Earning Ratio* (PER) berguna bagi investor untuk mengetahui kapan waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham yang dimiliki agar memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga (*capital gain*). *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa PER merupakan rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan PER. *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Sumber : Fahmi (2015:138)

## K. Rasio-Rasio Keuangan yang Digunakan

### 1. *Return On Equity* (ROE)

Suatu perusahaan dituntut untuk menghasilkan profit atau laba atas usaha yang telah dijalankan. Perusahaan dapat menghasilkan laba secara konsisten sehingga akan berdampak pada kesejahteraan investornya. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka investor akan konsisten menerima keuntungan atas laba perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan rasio. Rasio profitabilitas dalam rentang waktu tertentu dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2010:133) mengungkapkan bahwa ROE merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Menurut Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan, ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2015:137)

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut Kasmir (2016:166), menyebutkan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang." Kasmir (2016:158) menjelaskan bahwa "Hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditor dan perusahaan. Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan."

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2015:128). Dari pengertian DER di atas, maka disimpulkan bahwa DER merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Kegunaan *Debt to Equity*

*Ratio* (DER) untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2015:128)

### 3. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2016:185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Menurut Mamduh M. Hanafi (2003:81) “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aset”. Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Sugiyarso dan Winami (2005:117) mengungkapkan dengan demikian perputaran total aset dapat dicari dengan membagi penjualan dengan total aset. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:222) *Total Asset Turnover* menunjukkan efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. (Wild, *et al*, 2005) mengungkapkan *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk

menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pula penjualan yang dihasilkan serta semakin besar keefektifan penggunaan aktiva suatu perusahaan.

TATO dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih selama satu periode dengan rata-rata total aktiva pada periode tersebut. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Menurut Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah cara perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisiensi dengan menghasilkan laba.

Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisiensi dan optimal. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$$

Sumber : Fahmi (2015:135)

## L. Hubungan Antarvariabel

### 1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam

perusahaan. *Return On Equity* (ROE) sangat umum digunakan oleh investor untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengelola modal (*equity*) yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak. Oleh karena itu, peningkatan *Return On Equity* (ROE) merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut sebagai putusan untuk berinvestasi dan menjadikan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena tingkat pengembalian pendapatannya akan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka *Price Earning Ratio* (PER) juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Agus (2015) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen berhasil melakukan efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak pada periode 2009-2013.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Menurut Fahmi (2015:128) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang besar menunjukkan bahwa resiko perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya semakin besar. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki rasio yang relatif tinggi sehingga menyebabkan investasi saham kurang menarik dan berpengaruh terhadap nilai *Price Earning Ratio* (PER).

DER menunjukkan sikap perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri guna meminimalisasi hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan kata lain dana yang didapatkan oleh perusahaan sebagian besar berasal dari luar dalam hal ini yaitu hutang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur. Sehingga perusahaan harus mampu menyeimbangkan hutang dengan modal. Teori MM dengan pajak yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menghemat pengeluaran atas pajak. Sehingga diketahui jika hutang memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, artinya nilai perusahaan akan naik karena perusahaan dalam membayar pajak semakin rendah diakibatkan oleh perusahaan yang memiliki hutang.

Menurut Agus (2015) dan Mulyani dan Pitaloka (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen periode 2009-2013 dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014 memiliki kemampuan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

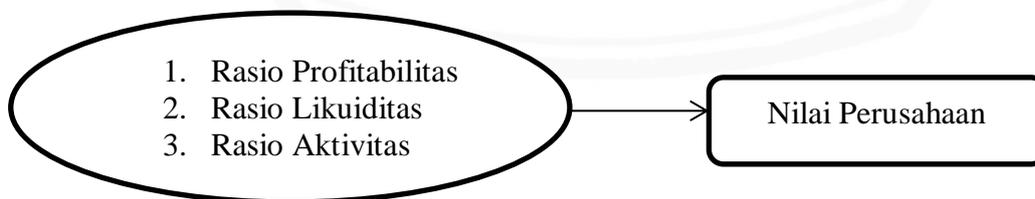
### **3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

TATO dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih selama satu periode dengan rata-rata total aktiva pada periode tersebut. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Menurut Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah cara perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisiensi dengan menghasilkan laba.

Harga saham pada perusahaan akan meningkat sejalan dengan efisiensinya perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisiensi dan optimal. Menurut Wenny (2016), bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2015 berhasil melakukan efisiensi perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.

#### M. Model Konsep

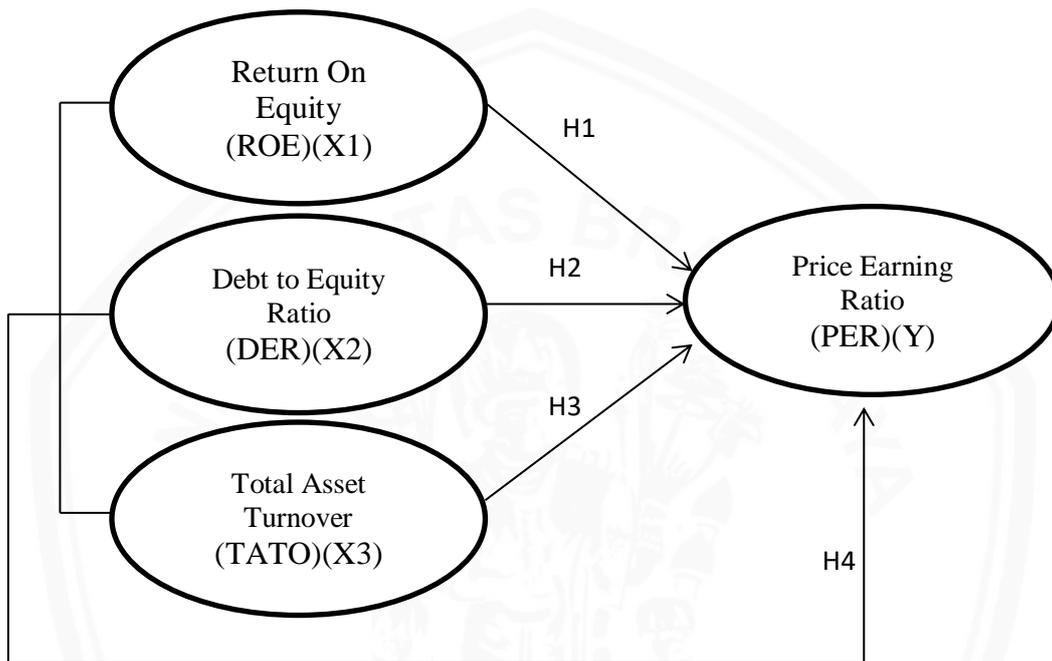
Meningkatnya *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan mengakibatkan *Price Earning Ratio* (PER) meningkat. Agus (2015), Mulyani dan Pitaloka (2017), dan Wenny (2016) telah membuktikan bahwa rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas yang berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan. Model konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Model Konsep  
Sumber : Data diolah (2018)

#### N. Model Hipotesis

Dari model konsep diatas, maka dapat disusun model hipotesis yang merupakan uraian dari kerangka model konsep diatas, dimana rasio profitabilitas diuraikan dalam variabel *Return On Equity* (ROE), rasio leverage diuraikan dalam variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas diuraikan dalam variabel *Total Asset Turnover* (TATO). Lebih lanjut konsep nilai perusahaan, diuraikan dalam variabel *Price Earning Ratio* (PER) seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3 : Model Konsep  
Sumber : Data diolah (2018)

Hipotesis yang diajukan peneliti tidak akan jauh dari rumusan masalah yang dituliskan diawal, yaitu sebagai berikut :

H1 : *Return On Equity* (ROE) (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y)

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y)

H3 : *Total Asset Turnover* (TATO) (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y)

H4 : *Return On Equity* (ROE) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), dan *Total Asset Turnover* (TATO) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y)



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun (1985:3) *explanatory research* merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang ada. Menurut Sugiyono (2016:7) pendekatan kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan bersifat objektif, terukur, rasional, dan sistematis serta data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistika. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena menyediakan data keuangan yang mendukung penelitian berupa laporan laba rugi dan neraca.

#### C. Variabel dan Pengukuran 47

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (tidak terikat) dan variabel dependen (terikat). Variabel terikat yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*

(PER) dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO), berikut penjabarannya :

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (Sugiyono. 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Rusdin (2008:145) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu menunjukkan operesiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio, semakin bagus. Cara untuk mengukur rasio ini adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Sumber : Fahmi (2015:138)

### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono. 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

#### a. *Return On Equity* (ROE) (X1)

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:64).

Cara untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2015:137)

#### b. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157). Cara untuk mengukur rasio ini adalah :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2015:128)

c. *Total Asset Turnover* (TATO) (X3)

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Cara untuk mengukur rasio ini adalah :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$$

Sumber : Fahmi (2015:135)

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### E. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan pada tahun 2011-2016.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut dan telah diaudit periode 2011-2016.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2016.

Berdasarkan data yang diperoleh, total perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 18 perusahaan. Perusahaan yang sesuai kriteria sejumlah 10 perusahaan sedangkan 8 perusahaan tidak memenuhi kriteria. Sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 60 data, jumlah tersebut berasal dari periode pengamatan yaitu selama 6 tahun.

**Tabel 3 Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	18
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut dan telah diaudit periode 2011 -2016	(5)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2011-2016	(3)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>10</b>

Sumber : Data diolah, 2018

**Tabel 4 Sample Penelitian**

<b>KODE</b>	<b>Perusahaan</b>
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	PT Mayora Indah Tbk
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
STTP	PT Siantar Top Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi karena data yang akan diambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Sugiyono (2016:240), dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau catatan masa lalu misalnya laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang digunakan peneliti yaitu dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Priyatno (2014:30), statistik deskriptif menggambarkan tentang statistik data seperti nilai minimum, maksimum, mean, sum, standar deviasi, varian, kurtosis, dan skewness. Pengujian analisis deskriptif ini menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data olahan SPSS meliputi *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity*

*Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sehingga dapat diketahui nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi penelitian (Sugiyono, 2016:148). Uji inferensial dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2014:89), bahwa uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah regresi yang ditentukan layak digunakan atau tidak dan menimbulkan pengaruh bias atau tidak. Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu untuk mengukur kelayakan model regresi yang digunakan maka uji asumsi klasik harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis yang baik harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan metode uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji normalitas residual menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data dan sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Ghozali, 2016:156).

Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang tersedia dalam program SPSS, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2016:74):

- a) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), berarti berdistribusi normal.
- b) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), berarti tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual telah normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016:104):

- a) Jika nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- b) Jika nilai *tolerance*  $>0,1$  dan nilai VIF  $<10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatter plot*. Dasar kriterianya dalam keputusan, yaitu :

- a) Jika ada dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2014:113).

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016:107).

Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Dasar-dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

**Tabel 5 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin-Watson*)**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No <i>decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No <i>decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

**b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2014:148). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah (Priyatno, 2014:160) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y : Nilai prediksi variabel dependen
- a : Konstanta, yaitu nilai Y jika  $X_1, X_2,$  dan  $X_3 = 0$
- X : Variabel Independen
- b : Variabel Dependen

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara



nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

#### d. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi berganda. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel F table pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2016:96). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* regresi menggunakan SPSS. Menurut Priyatno (2014:158) terdapat beberapa kriteria untuk menguji hipotesis diantaranya sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dan Signifikansi  $< 0,05$  maka secara simultan berpengaruh signifikan.

#### e. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Priyatno (2014:161) terdapat kriteria pengujian, yaitu:

- 1) Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  dan Signifikansi  $>0,05$  maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan Signisikan  $<0,05$  maka secara parsial berpengaruh signifikan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

Populasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah keseluruhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu berjumlah 18 perusahaan. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sejumlah 10 perusahaan sedangkan 8 perusahaan tidak memenuhi kriteria. Sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 60 data, hal tersebut berasal dari tahun pengamatan yaitu selama 6 tahun. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 yang menjadi sampel pada penelitian ini:

##### 1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan tanggal 03 Februari 1968 dengan kantor pusat beralamat di Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No 1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pada tanggal 09 Juli 1996, saham CEKA dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama yaitu Hendri Sakti dan direktur utama yaitu Erry Tjuatja dengan wakil direktur utama yaitu Tonny Muksim. Pemegang saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk antara lain: PT Sentratama Niaga Indonesia (87,02%). Ruang lingkup kegiatan APLN meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman.

59

##### 2. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dengan kantor pusat terletak di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi. Pada tanggal 27 Februari 1984, saham DLTA dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Heru Budi Hartono dan direktur utama yaitu Raymundo Yadao Albano. Pemegang saham Delta Djakarta Tbk, yaitu: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Ruang lingkup kegiatan DLTA dalam memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam.

### **3. PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan tanggal 02 September 2009 dengan kantor pusat terletak di Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta. Pada tanggal 07 Oktober 2010, saham ICBP dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Franciscus Welirang dan direktur utama yaitu Anthoni Salim. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Ruang lingkup kegiatan ICBP dalam memproduksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

### **4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan kantor pusat terletak di Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta. Pada tanggal 14 Juli 1994, saham INDF dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Manuel V. Pangilinan dan direktur utama yaitu Anthoni Salim. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk

usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Ruang lingkup kegiatan INDF dalam menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

#### **5. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

Multi Bintang Tbk (MLBI) didirikan tanggal 03 Juni 1929 dengan kantor pusat terletak di Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta. Pada tanggal 15 Desember 1981, saham MLBI dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama DR. Cosmas Batubara dan direktur utama yaitu Chin Kean Huat. Pemegang saham Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu: Heineken International BV (81,78%). Ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

#### **6. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan tanggal 17 Februari 1977 dengan kantor pusat terletak di Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Pada tanggal 04 Juli 1990, saham DLTA dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Jogi Hendra Atmaja dan direktur utama yaitu Andre Sukendra Atmaja. Pemegang saham Mayora Indah Tbk, yaitu: PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Ruang lingkup kegiatan MYOR menjalankan usaha bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan.

#### **7. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan tanggal 08 Maret 1995 dengan kantor pusat terletak di Jl. Selayar blok A9, Cikarang Barat, Bekasi. Pada tanggal 28 Juni 2010, saham ROTI dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Benny Setiawan Santoso dan direktur utama yaitu Wendy Sui Cheng Yap. Pemegang saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur International Tbk (31,50%), Bonlight Investments,

Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima (8,50%). Ruang lingkup kegiatan ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti lapis, *cake*, dan *bread crumb*) dengan merek “Sari Roti”.

#### **8. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan tanggal 12 April 1973 dengan kantor pusat terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta. Pada tanggal 05 Januari 1993, saham SKBM dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Finna Huang dan direktur utama yaitu Oel Harry Lukmito. Pemegang saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: Tael Two Partners Ltd (32,14%), PT Multi Karya Sejati (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Ruang lingkup kegiatan SKBM dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

#### **9. PT Siantar Top Tbk (STTP)**

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dengan kantor pusat terletak di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Pada tanggal 16 Desember 1996, saham STTP dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Osbert Kosasih dan direktur utama yaitu Pitoyo. Pemegang saham Siantar Top Tbk, yaitu: PT Shindo Tiara Tunggal (56,76%). Ruang lingkup kegiatan STTP dalam bidang industri makanan ringan yaitu mie, kerupuk, biskuit dan wafer, dan kembang gula.

#### **10. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 02 November 1971 dengan kantor pusat terletak di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Kab. Bandung Barat. Pada tanggal 02 Juli 1990, saham ULTJ dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Supiandi Prawirawidjaja dan direktur utama yaitu Sabama

Prawirawidjaja. Pemegang saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: PT Prawirawidjaja Prakasa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiortana (8,02%), PT Aj Central Asia Raya (7,68%) dan UBSS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%). Ruang lingkup kegiatan ULTJ dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

## B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari catatan masa lalu misalnya laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini menggunakan perhitungan ROE, DER, TATO, dan PER.

### 1. Return On Equity (ROE)

Rumus *Return On Equity* (ROE) :

$$ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2015:137)

**Tabel 6 Hasil Perhitungan ROE (dalam bentuk %)**

Kode	Tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
CEKA	2011	96.305.943.766	405.058.748.832	23,77
	2012	58.344.237.476	463.402.986.308	12,59
	2013	65.068.958.558	528.274.933.918	12,32
	2014	41.001.414.954	537.551.172.122	7,63
	2015	106.549.446.980	639.893.514.352	16,65
	2016	249.697.013.626	887.920.113.728	28,12

<b>DLTA</b>	2011	151.715.042	572.935.427	26,48
	2012	213.421.077	598.211.513	35,67
	2013	270.498.062	676.557.993	39,98
	2014	288.073.432	764.473.253	37,68
	2015	192.045.199	849.621.481	22,6
	2016	254.509.268	1.012.374.008	25,14
<b>ICBP</b>	2011	2.066.365	10.709.773	19,29
	2012	2.282.371	11.984.361	19,04
	2013	2.235.042	13.265.731	16,84
	2014	2.531.681	15.039.947	16,83
	2015	2.923.148	16.386.911	17,84
	2016	3.631.301	18.500.823	19,63
<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>EAT</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>ROE</b>
<b>INDF</b>	2011	4.891.673	31.610.225	15,47
	2012	4.779.446	34.142.674	14
	2013	3.416.635	38.373.789	8,9
	2014	4.401.080	41.228.376	12,48
	2015	3.231.713	43.121.593	8,60
	2016	4.852.481	43.941.423	11,99
<b>MLBI</b>	2011	507.382	530.268	95,68
	2012	453.405	329.853	137,45
	2013	1.171.229	987.533	118,6
	2014	794.883	553.797	143,53
	2015	496.909	766.480	64,83
	2016	982.129	820.640	119,68
<b>MYOR</b>	2011	483.486.152.677	2.424.669.292.434	19,94
	2012	744.428.404.309	3.067.850.327.238	24,27
	2013	1.058.418.939.252	3.938.760.819.650	26,87
	2014	409.618.689.484	4.077.036.284.827	9,99
	2015	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	24,07
	2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	22,16
<b>ROTI</b>	2011	115.932.533.042	546.441.182.786	21,22
	2012	149.149.548.025	666.607.597.550	22,37
	2013	158.015.270.921	787.337.649.671	20,07
	2014	188.577.521.074	960.122.354.744	19,64
	2015	270.538.700.440	1.188.534.951.872	22,76
	2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	19,39
<b>SKBM</b>	2011	7.563.145.189	105.951.703.362	7,14
	2012	12.703.059.881	127.679.763.243	9,95
	2013	58.266.986.268	201.124.214.511	28,97
	2014	89.115.994.107	317.909.776.363	28,03
	2015	40.150.568.621	344.087.439.659	11,67

	2016	22.545.456.050	368.389.286.646	6,12
<b>STTP</b>	2011	42.675.154.847	490.065.156.836	8,71
	2012	74.626.183.474	579.691.340.310	12,87
	2013	114.437.068.803	694.128.409.113	16,49
	2014	123.635.526.965	815.510.869.260	15,16
	2015	185.705.201.171	1.008.809.438.257	18,41
	2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	14,91

Kode	Tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
<b>ULTJ</b>	2011	101.323.273.593	1.402.446.699.852	7,22
	2012	353.431.619.485	1.676.519.113.422	21,08
	2013	325.127.420.664	2.015.146.534.086	16,13
	2014	283.360.914.211	2.265.097.759.730	12,51
	2015	523.100.215.029	2.797.505.693.922	18,7
	2016	709.825.635.742	3.489.233.494.783	20,34
<b>Maksimum</b>				<b>143,53</b>
<b>Minimum</b>				<b>6,12</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>27,87666667</b>

Sumber: Data diolah (2018)

## 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus Debt to Equity Ratio (DER) :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2015:128)

**Tabel 7 Hasil Perhitungan DER (dalam bentuk %)**

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
<b>CEKA</b>	2011	418.302.169.536	405.058.748.832	103,27
	2012	564.289.732.196	463.402.986.308	121,77
	2013	541.352.365.829	528.274.933.918	102,48
	2014	746.598.865.219	537.551.172.122	138,89
	2015	845.932.695.663	639.893.514.352	132,19
	2016	538.044.038.690	887.920.113.728	60,59
<b>DLTA</b>	2011	123.231.249	572.935.427	21,51
	2012	147.095.322	598.211.513	24,59



	2013	190.482.809	676.557.993	28,15
	2014	227.473.881	764.473.253	29,76
	2015	188.700.435	849.621.481	22,21
	2016	185.422.642	1.012.374.008	18,32

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
<b>ICBP</b>	2011	4.513.084	10.709.773	42,14
	2012	5.835.523	11.984.361	48,69
	2013	8.001.739	13.265.731	60,32
	2014	9.870.264	15.039.947	65,63
	2015	10.173.713	16.386.911	62,08
	2016	10.401.125	18.500.823	56,22
<b>INDF</b>	2011	21.975.708	31.610.225	69,52
	2012	25.181.533	34.142.674	73,75
	2013	39.719.660	38.373.789	103,51
	2014	44.710.509	41.228.376	108,45
	2015	48.709.933	43.121.593	112,96
	2016	38.233.092	43.941.423	87,01
<b>MLBI</b>	2011	690.545	530.268	130,23
	2012	822.195	329.853	249,26
	2013	794.615	987.533	80,46
	2014	1.677.254	553.797	302,86
	2015	1.334.373	766.480	174,09
	2016	1.454.398	820.640	177,23
<b>MYOR</b>	2011	4.175.176.240.894	2.424.669.292.434	172,19
	2012	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	170,63
	2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	146,52
	2014	6.190.553.036.545	4.077.036.284.827	151,84
	2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	118,36
	2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	106,26
<b>ROTI</b>	2011	212.695.735.714	546.441.182.786	38,92
	2012	538.337.083.673	666.607.597.550	80,76
	2013	1.035.351.397.437	787.337.649.671	131,5
	2014	1.182.771.921.472	960.122.354.744	123,19
	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	127,7
	2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	102,37
<b>SKBM</b>	2011	85.384.385.133	105.951.703.362	80,59

	2012	161.281.794.388	127.679.763.243	126,32
	2013	296.528.343.161	201.124.214.511	147,44
	2014	331.624.254.750	317.909.776.363	104,31
	2015	420.396.809.051	344.087.439.659	122,18
	2016	633.267.725.358	368.389.286.646	171,9

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
STTP	2011	444.700.771.028	490.065.156.836	90,74
	2012	670.149.495.580	579.691.340.310	115,6
	2013	775.930.985.779	694.128.409.113	111,78
	2014	884.693.224.635	815.510.869.260	108,48
	2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257	90,28
	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	99,95
ULTJ	2011	776.735.279.582	1.402.446.699.852	55,38
	2012	744.274.268.607	1.676.519.113.422	44,39
	2013	796.474.448.056	2.015.146.534.086	39,52
	2014	651.985.807.625	2.265.097.759.730	28,78
	2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	26,54
	2016	749.966.146.582	3.489.233.494.783	21,49
<b>Maksimum</b>				<b>302,86</b>
<b>Minimum</b>				<b>18,32</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>97,734167</b>

Sumber: Data diolah (2018)

### 3. Total Asset Turnover (TATO)

Rumus Total Asset Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$$

Sumber : Fahmi (2015:135)

**Tabel 9 Hasil Perhitungan TATO**

Kode	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
CEKA	2011	1.238.169.022.036	823.360.918.368	1,5
	2012	1.123.519.657.631	1.027.692.718.504	1,09
	2013	2.531.881.182.546	1.069.627.299.747	2,37

	2014	3.701.868.790.192	1.284.150.037.341	2,88
	2015	3.485.733.830.354	1.485.826.210.015	2,35
	2016	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418	2,89

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	TATO
<b>DLTA</b>	2011	1.394.152.938	696.166.676	2
	2012	1.719.814.548	745.306.835	2,31
	2013	2.001.358.536	867.040.802	2,31
	2014	2.111.639.244	991.947.134	2,13
	2015	1.573.137.749	1.038.321.916	1,52
	2016	1.658.618.899	1.197.796.650	1,38
<b>ICBP</b>	2011	19.367.155	15.222.857	1,27
	2012	21.716.913	17.819.884	1,22
	2013	25.094.681	21.267.470	1,18
	2014	30.022.463	24.910.211	1,21
	2015	31.741.094	26.560.624	1,2
	2016	34.466.069	28.901.948	1,19
<b>INDF</b>	2011	45.332.256	53.585.933	0,85
	2012	50.059.427	59.324.207	0,84
	2013	57.731.998	78.092.789	0,74
	2014	63.594.452	85.938.885	0,74
	2015	64.061.947	91.831.526	0,7
	2016	66.750.317	82.174.515	0,81
<b>MLBI</b>	2011	1.858.750	1.220.813	1,52
	2012	1.566.984	1.152.048	1,36
	2013	3.561.989	1.782.148	2
	2014	2.988.501	2.231.051	1,34
	2015	2.696.318	2.100.853	1,28
	2016	3.263.311	2.275.038	1,43
<b>MYOR</b>	2011	9.453.865.992.878	6.599.845.533.328	1,43
	2012	10.510.625.669.832	8.302.506.241.903	1,27
	2013	12.017.837.133.337	9.709.838.250.473	1,24
	2014	14.169.088.278.238	10.291.108.029.334	1,38
	2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,31
	2016	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1,42
<b>ROTI</b>	2011	813.342.078.952	759.136.918.500	1,07
	2012	1.190.825.893.340	1.204.944.681.223	0,99

2013	1.505.519.937.691	1.822.689.047.108	0,83
2014	1.880.262.901.697	2.142.894.276.216	0,88
2015	2.174.501.712.899	2.706.323.637.034	0,8
2016	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718	0,86

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	TATO
SKBM	2011	650.044.284.549	191.336.088.495	3,4
	2012	753.709.821.608	288.961.557.631	2,61
	2013	1.296.618.257.503	497.652.557.672	2,61
	2014	1.480.764.903.724	649.534.031.113	2,28
	2015	1.362.245.580.664	764.484.248.710	1,78
	2016	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	1,5
STTP	2011	1.027.683.999.319	934.765.927.864	1,1
	2012	1.283.736.251.902	1.249.840.835.890	1,03
	2013	1.694.935.468.814	1.470.059.394.892	1,15
	2014	2.170.464.194.350	1.700.204.093.895	1,28
	2015	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170	1,33
	2016	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	1,13
ULTJ	2011	2.102.383.741.532	2.179.181.979.434	0,96
	2012	2.809.851.307.439	2.420.793.382.029	1,2
	2013	3.460.231.249.075	2.811.620.982.142	1,23
	2014	3.916.789.366.423	2.917.083.567.355	1,34
	2015	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1,24
	2016	4.685.987.917.355	4.239.199.641.365	1,11
<b>Maksimum</b>				<b>3,4</b>
<b>Minimum</b>				<b>0,7</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>1,456166667</b>

Sumber: Data diolah (2018)

#### 4. Price Earning Ratio (PER)

Rumus Price Earning Ratio (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Sumber : Fahmi (2015:138)



Tabel 10 Hasil Perhitungan PER

Kode	Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham	Laba Per Saham Biasa	PER
CEKA	2011	475	502	0,95
	2012	650	196	3,32
	2013	580	219	2,65
	2014	750	138	5,43
	2015	675	179	3,77
	2016	1.350	420	3,21
DLTA	2011	2.230	9.060	0,25
	2012	5.100	12.997	0,39
	2013	7.600	16.515	0,46
	2014	7.800	17.621	0,44
	2015	5.200	238	21,85
	2016	5.000	317	15,77
ICBP	2011	2.600	339	7,67
	2012	3.900	374	10,43
	2013	5.100	382	13,35
	2014	6.550	447	14,65
	2015	6.738	515	13,08
	2016	8.575	309	27,75
INDF	2011	4.600	350	13,14
	2012	5.850	371	15,77
	2013	6.600	285	23,16
	2014	6.750	372	18,15
	2015	5.175	293	17,66
	2016	7.925	433	18,3
MLBI	2011	3.590	24.074	0,15
	2012	7.400	21.516	0,34
	2013	12.000	55.576	0,22
	2014	11.950	377	31,7
	2015	8.200	236	34,75
	2016	11.750	466	25,21

Kode	Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham	Laba Per Saham Biasa	PER
MYOR	2011	489	614	0,79
	2012	686	816	0,84
	2013	1.040	1.165	0,89
	2014	836	451	1,85
	2015	1.220	1.364	0,89
	2016	1.645	61	26,97
ROTI	2011	665	115	5,78
	2012	1.380	147	9,39
	2013	1.020	31	32,9
	2014	1.385	37	37,43
	2015	1.265	53	23,87
	2016	1.600	55	29,09
SKBM	2011	130	6	21,67
	2012	390	15	26
	2013	480	67	7,16
	2014	970	82	11,83
	2015	945	44	21,48
	2016	640	30	21,33
STTP	2011	690	33	20,91
	2012	1.050	57	18,42
	2013	1.550	87	17,82
	2014	2.880	94	30,64
	2015	3.015	142	21,23
	2016	3.190	133	23,98
ULTJ	2011	270	35	7,71
	2012	33	122	0,27
	2013	1.125	113	9,96
	2014	930	98	9,49
	2015	986	180	5,48
	2016	1.143	243	4,7
<b>Maksimum</b>				<b>37,43</b>
<b>Minimum</b>				<b>0,15</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>13,2456667</b>

Sumber: Data diolah (2018)

## C. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan guna mencari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut ini tabel yang menunjukkan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian analisis deskriptif ini menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21.

**Tabel 10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	60	6.12	143.53	27.8767	5.74519
DER	60	18.32	302.86	97.7341	39.38988
TATO	60	.70	3.4	1.4561	.23571
PER	60	.15	37.43	13.2457	10.83306
Valid N (listwise)	60				

Sumber : *Output SPSS*

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata ROE sebesar 27,88. Nilai minimum sebesar 6,12 adalah milik PT Sekar Bumi Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 143,53 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2014. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dikeluarkan perusahaan.

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata DER sebesar 97,73. Nilai minimum sebesar 18,32 adalah milik PT Delta Djakarta Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 302,86 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2014. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin tinggi total hutang yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total modal yang dikeluarkan perusahaan.

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata TATO sebesar 1,45. Nilai minimum sebesar 0,70 adalah milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang tercatat pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 3,4 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk yang tercatat pada

tahun 2011. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi penjualan yang di peroleh perusahaan tersebut di bandingkan dengan total aktiva yang di keluarkan perusahaan.

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata PER sebesar 13,25. Nilai minimum sebesar 0.15 adalah milik PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 37,43 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang tercatat pada tahun 2014. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan semakin tinggi harga pasar per lembar saham di bandingkan dengan laba per saham biasa.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial merupakan teknik analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi penelitian (Sugiyono, 2016:148). Uji inferensial dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2014:89), bahwa uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

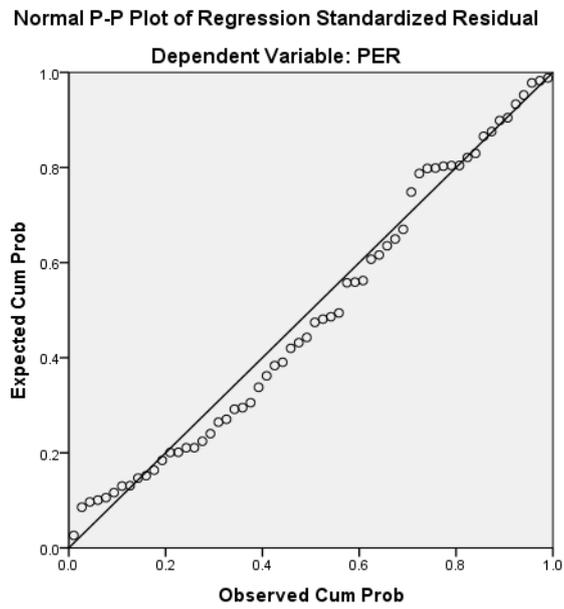
### **a. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan metode uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji normalitas residual menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data dan sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized

residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Hasil uji normalitas dengan metode grafik menggunakan SPSS versi 21 disajikan pada gambar 3.



Gambar 3 : Hasil Uji Normalitas Metode Grafik  
 Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya, residual berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dengan metode uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan SPSS versi 21 disajikan pada tabel 11.

**Tabel 11 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.57028170
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.077



Kolmogorov-Smirnov Z	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)	.807

Sumber : *Output SPSS*

Tabel uji tersebut berbentuk *unstandardized residual* yang berarti semua variabel dijadikan satu atau tidak dipecah satu per satu dari tiap variabel. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk keseluruhan variabel yaitu 0,640 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,807 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Apabila terdapat korelasi maka dikatakan terjadi multikolinieritas, yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 12 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROE	.862	1.160
DER	.934	1.070
TATO	.834	1.199

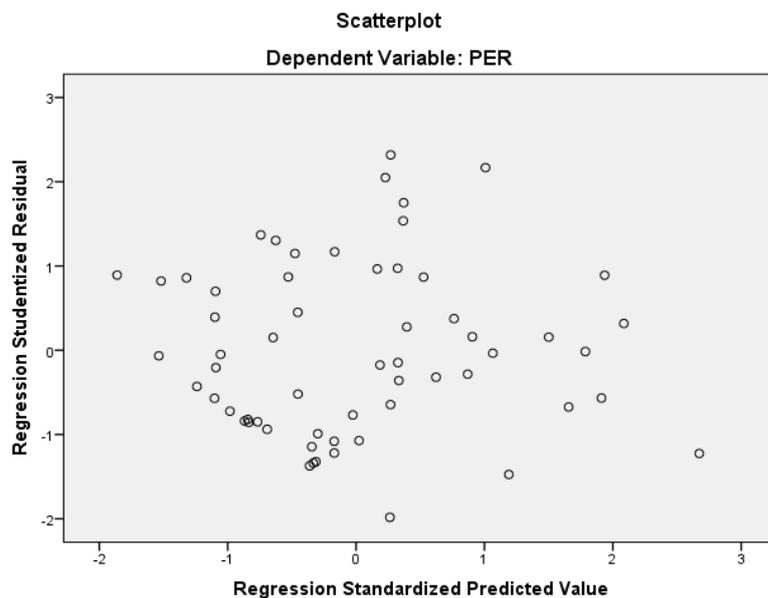
a. Dependent Variable: PER

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,862 > 0,10 dan VIF sebesar 1,160 < 10. DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,934 > 0,10 dan VIF sebesar 1,070 < 10 dan TATO memiliki nilai *tolerance* 0,834 > 0,10 dan nilai VIF 1,199 < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan linier antarvariabel independen sehingga asumsi ini terpenuhi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterosdastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola yang tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, misalnya bergelombang, melebar, dan menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode

pengujian menggunakan uji Durbin-Watson ( $D_w$ ). Jika nilai  $D_w$  diantara nilai  $D_U$  dan  $4 - D_U$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	$D_U$	$4 - D_U$
2.121	1.683	2.317

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai  $D_w$  sebesar 2,121. Hasil nilai  $D_w$  terletak di antara  $D_U$  dan  $4 - D_U$ , yaitu  $1,683 < 2,121 < 2,317$ . Nilai  $D_U$  didapat dari tabel  $D_w$  dengan  $n=60$  dan  $k=3$  yaitu sebesar 1,683. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan melihat nilai Beta dari *Standardized Coefficients*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

**Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-21.261	5.015		-4.239	.000
	ROE	.617	.190	.327	3.252	.002
	DER	.116	.027	.423	4.374	.000
	TATO	15.725	4.699	.342	3.347	.001

a. Dependent Variable: PER

Sumber : *Output SPSS*

Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai prediksi variabel dependen (PER)

a : Konstanta

b : koefisien regresi

X : Variabel independen (ROE, DER, TATO)

e : *erroritem*

$$Y = 0,327X_1 + 0,423X_2 + 0,342X_3 + e$$

Penggunaan *Standardized Coefficients* Beta karena persamaan unit ukuran pada variabel dalam penelitian ini. Persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar 0,327. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap PER. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila ROE meningkat 1 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka PER akan mengalami peningkatan sebesar 0,327. Begitu juga sebaliknya jika ROE mengalami penurunan sebesar 1 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka PER akan mengalami penurunan sebesar 0,327.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 0,423. Nilai tersebut menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap PER. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila DER meningkat 1 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka PER akan mengalami kenaikan sebesar 0,423. Begitu juga sebaliknya jika DER mengalami penurunan sebesar 1 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka PER akan mengalami penurunan sebesar 0,423.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel TATO sebesar 0,342. Nilai tersebut menunjukkan bahwa TATO mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap PER. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila TATO meningkat 1 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka PER akan mengalami peningkatan sebesar 0,342. Hal

tersebut berbanding terbalik jika TATO mengalami penurunan sebesar 1 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka PER akan mengalami penurunan sebesar 0,342.

**a. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen terbatas.

**Tabel 15 Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.715	.512	.485

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,485 atau 48,5%. Angka ini dapat menjelaskan bahwa 48,5% variabel PER dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, yaitu ROE, DER, dan TATO. Sedangkan sisanya sebesar 51,5% dikontribusikan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

**c. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 16 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3542.719	3	1180.906	19.558	.000 <sup>b</sup>
Residual	3381.241	56	60.379		
Total	6923.960	59			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 16 menunjukkan F hitung dan F tabel sebesar  $19,558 > 2,769$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan. Nilai F tabel didapat dari nilai df (*degree of freedom*) pembilang sebesar 3 dan df penyebut sebesar  $n-k-1$  ( $60-3-1=36$ ) dapat diperoleh F tabel sebesar 2,769. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROE, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER.

**d. Uji t (Parsial)**

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Menurut Priyatno (2014:161) terdapat kriteria pengujian, yaitu:

- 1) Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  dan Signifikansi  $> 0,05$  maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan Signifikan  $< 0,05$  maka secara parsial berpengaruh signifikan.

**Tabel 17 Hasil Uji t (Parsial)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-4.239	.000



ROE	3.252	.002
DER	4.374	.000
TATO	3.347	.001

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 17, bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal tersebut terjadi karena hasil nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,252 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Nilai t tabel didapat dari nilai df (*degree of freedom*) sebesar  $n-k-1$  ( $60-3-1=56$ ) dapat diperoleh t tabel sebesar 2,003. Jadi, kesimpulannya bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER, yang artinya jika ROE meningkat akan mempengaruhi nilai PER juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan tabel di atas, DER Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,374 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif.

Berdasarkan tabel di atas, TATO nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,347 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai t hitung artinya berpengaruh positif, yaitu jika TATO meningkat maka PER akan meningkat.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data yang digunakan pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi dasar regresi. Oleh karena itu, metode regresi ini layak digunakan untuk di analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda karena memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut pembahasan hasil penelitian :

##### **1. Pengaruh Parsial ROE terhadap PER**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,252 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER diterima.

Menurut Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) sangat umum digunakan oleh investor untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengelola modal (*equity*) yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga semakin tinggi dan investor juga akan mengapresiasi dengan angka PER yang semakin tinggi. Harapan pihak investor dengan harga saham yang rendah maka potensi kenaikan harga saham dengan di masa yang akan datang akan semakin tinggi. Sehingga mereka memilih berinvestasi pada perusahaan dengan PER yang lebih rendah. Di sisi lain dampak krisis global mengakibatkan pasar modal semakin melemah sehingga laba perusahaan pada periode berikutnya masih susah untuk diapresiasi oleh pihak investor dengan kenaikan PER.

Hasil penelitian peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2011) dengan  $-t$  hitung  $< t$  tabel ( $-5,526 < 2,015$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER untuk tahun 2004-2006. Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen berhasil melakukan efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak pada periode 2009-2013.

Hasil penelitian peneliti bertolak belakang dengan penelitian Fegriadi (2012) dengan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,159 < 2,042$ ), bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER untuk tahun 2009-2011. Artinya, perusahaan Manufaktur tahun 2009-2011 tidak berhasil melakukan efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak. Serta hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Setiyawan dan Rusmana (2014) dengan  $-t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,771 < 2,813$ ) dan nilai signifikansi ( $0,07 > 0,05$ ), bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER untuk tahun 2008-2012. Artinya, perusahaan property dan realstate menunjukkan bahwa tingkat pengebalian yang diharapkan investor semakin tinggi dan investor akan mengapresiasi dengan angka PER yang semakin tinggi. Namun jika harga saham menggambarkan kapitalisasi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang maka meningkatkan tersebut akan mengakibatkan penurunan PER

## **2. Pengaruh Parsial DER terhadap PER**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,374 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai  $t$  hitung positif artinya berpengaruh positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER diterima. Berdasarkan teori MM dengan pajak yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menghemat pengeluaran atas pajak. Sehingga diketahui jika hutang memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, artinya nilai perusahaan akan naik karena perusahaan dalam membayar pajak semakin rendah diakibatkan oleh perusahaan yang memiliki hutang.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang kecil menunjukkan bahwa resiko perusahaan mampu membayar kewajibannya semakin baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dari bagian total modal yang digunakan untuk membayar keseluruhan kewajiban. Variabel DER berpengaruh signifikan secara positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agus (2011) dengan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $2,028 < 2,015$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,049 < 0,05$ ) dan Mulyani dan Pitaloka (2017) dengan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,828 > 2,036$ ), bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen periode 2009-2013 dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014 memiliki kemampuan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wenny (2017) dengan  $-t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,676 < 1,780$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,501 > 0,05$ ) dan Mulyani dan Pitaloka (2017) dengan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,828 > 2,036$ ), bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015 tidak memiliki kemampuan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

### **3. Pengaruh Parsial TATO terhadap PER**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap PER. Hal ini ditunjukkan dari  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,347 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai  $t$  hitung artinya berpengaruh positif, yaitu jika TATO meningkat maka PER akan meningkat. Sehingga hipotesis yang menyatakan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER diterima.

Menurut Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran aktiva semakin tinggi yang terjadi didalam perusahaan yang nantinya akan memperlancar perusahaan dalam memperoleh laba untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dari bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar keseluruhan kewajiban sehingga perusahaan mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan. Nilai TATO yang positif menunjukkan bahwa penjualan yang diterima oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari penggunaan total aktiva memberikan efek peningkatan nilai bagi PER.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wenny (2016) dengan  $-t$  hitung  $< t$  tabel ( $-2,602 < 1,990$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,011 < 0,05$ ), bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2015 berhasil melakukan efisiensi perputaran aset yang terjadi di dalam perusah yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.

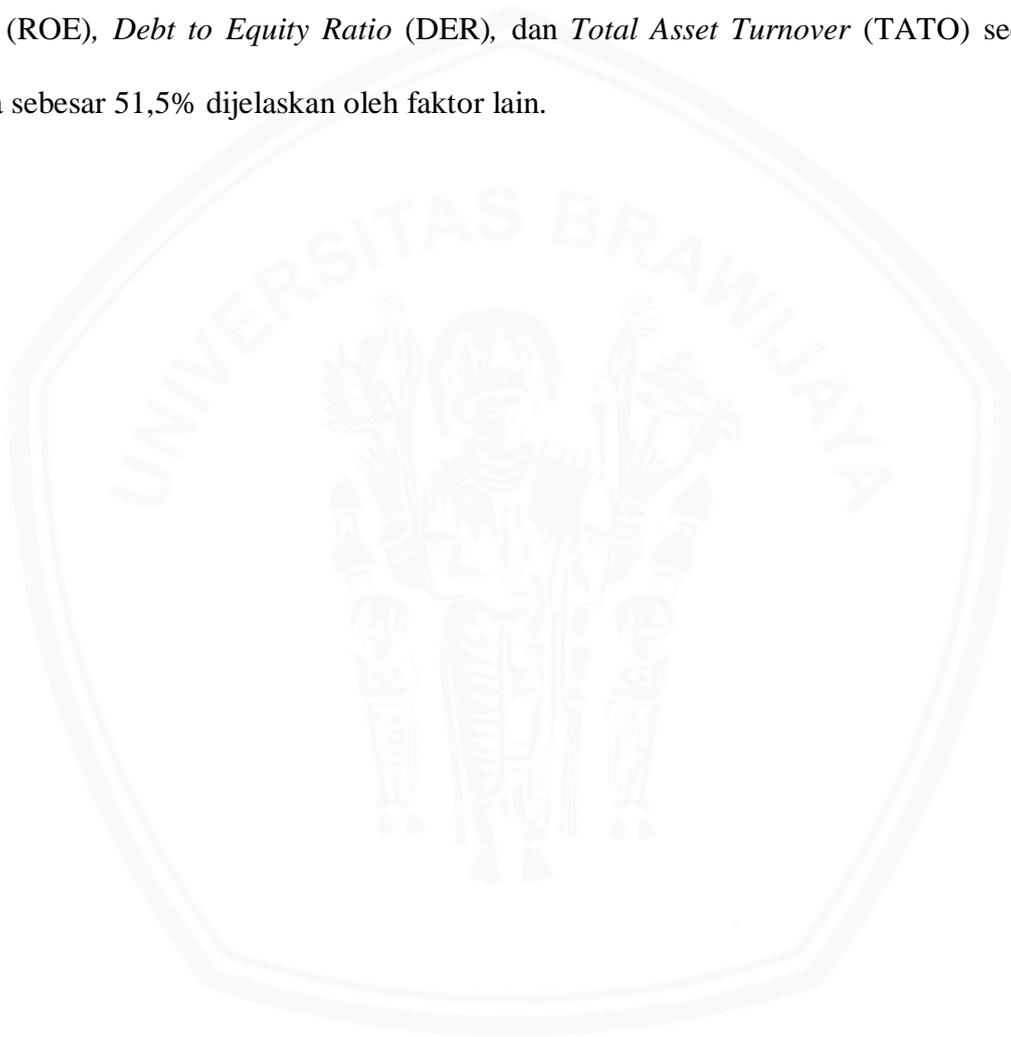
Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Mendra (2016) dengan  $-t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,962 < 1,367$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,337 > 0,05$ ), bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan manufaktur periode 2012-2014 tidak berhasil artinya perusahaan kurang memanfaatkan aktiva yang ada dalam menciptakan penjualan sehingga hal tersebut akan mengurangi efektivitas dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan.

#### **4. Pengaruh Simultan ROE, DER, dan TATO terhadap PER**

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung dan F tabel sebesar  $19,558 > 2,769$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan. Dengan demikian, variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset*

*Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Artinya ROE, DER, dan TATO secara bersama-sama mempengaruhi nilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,485 berarti bahwa sebesar 48,5% variasi *Price Earnings Ratio* (PER) dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sedangkan sisanya sebesar 51,5% dijelaskan oleh faktor lain.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*. Variabel independen yang digunakan yaitu, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal tersebut terjadi karena hasil nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,252 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER, yang artinya jika ROE meningkat akan mempengaruhi nilai PER juga semakin meningkat. Hasil penelitian peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2011) bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen berhasil melakukan efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak pada periode 2009-2013.
2. Berdasarkan tabel di atas, DER Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,374 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agus (2011) dan Mulyani dan Pitaloka (2017) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen periode 2009-2013 dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Periode 2012-2014 memiliki kemampuan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

3. Berdasarkan tabel di atas, TATO nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,347 > 2,003$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai t hitung artinya berpengaruh positif, yaitu jika TATO meningkat maka PER akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewanti (2016), bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2015 berhasil melakukan efisiensi perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Sesuai hasil uji F (simultan) dengan nilai F hitung dan F tabel sebesar ( $19,558 > 2,769$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa ROE, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Artinya ROE, DER, dan TATO secara bersama-sama mempengaruhi nilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agus (2011) dan Wenny (2016). Nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 48,5% sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil uji determinasi sebesar 48,5% sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hal tersebut membuat Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan

memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian dan bisa menambah variabel yang lain dari penelitian ini agar memperoleh hasil lebih baik dan akurat serta bisa menetapkan objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini agar memperluas pandangan terkait penelitian yang membahas kinerja keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Modigliani, F. dan M. H. Miller. (1963). "Taxes and the Cost of Capital: A Correction". *American Economic Review*. 53. Pp.433-43.
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan :konsep dan aplikasi*. Yogyakarta :UPP-AMP YKN.
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit PPM.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Praktis*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sugiyarso, G.Winarni, F. 2005. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian<sup>93</sup> kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Wild, Jhon.J.et.al, 2005.terjemahan “Analisis Laporan Keuangan”, Edisi 8, oleh : Yanivi S. Bachtiar. Salemba Empat, Jakarta

### **Jurnal**

- Amelia, Lola, Arfianto Purbolaksono, dan Zihan Syahani. (2017). *Analisis Peta Industri Makanan dan Minuman diIndonesia*. Jakarta : The Indonesian Institute.
- Agung, S. dan Oman, R. (2014). *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Fixed Asset Turnover, Price to Book Value dan Interest Rate Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Pancasila. Vol. 1. No.2.
- Christiawan, Y.G. dan Tarigan, J. (2007). *Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9. No. 1.
- Fegriadi. (2012). *Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji. Vol. 01. No.4.
- Mendra. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014*. Jurnal. Riset Akuntansi Vol. 06, No.4.
- Mulyani & Pitaloka. (2017). *Pengaruh Return on Equity per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014*. Jurnal. Widiyaloka VoL. 4, No. 1.
- Sunaryo. (2011). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan dividend pay out ratio terhadap price earning ratio pada kelompok perusahaan nmanufaktur yang terdafta di bursa efek Indonesia*. Jurnal.Vol. 2, No.2.
- Supriadi, Agus. (2015). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Wenny. (2016). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin* Terhadap *PriceEarning Ratio*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.

### Website

Bursa Efek Indonesia (BEI), diakses 1 Februari 2018 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

Hidayat, Nurul. 2015. INVESTASI PALING UNTUNG: Saham, Obligasi Pemerintah, Emas atau Deposito?, diakses 1 februari 2018 dari <http://finansial.bisnis.com/read/20150505/55/429662/investasi-paling-untung-saham-obligasi-pemerintah-emas-atau-deposito>

Syamsudin. 2017. *Ekonomi 2014-2017*, diakses 31 Januari 2018 dari <http://id.beritasatu.com/home/ekonomi-2014-2017/156858>.

<https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/12/22/oiknn3382-industri-makanan-dan-minuman-diprediksi-jadi-motor-pertumbuhan> Diakses 4 Februari 2018

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	X	√	Bukan Sampel
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	X	Bukan Sampel
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	√	X	√	Bukan Sampel
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	√	X	√	Bukan Sampel
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	Sampel
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	√	X	√	Bukan Sampel
8	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Sampel
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Sampel
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	Sampel
12	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	√	Bukan Sampel
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	X	Bukan Sampel
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	Sampel
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√	Sampel
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	X	Bukan Sampel
17	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	Sampel
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	Sampel

Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) (dalam bentuk %)

Kode	Tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
CEKA	2011	96.305.943.766	405.058.748.832	23,77
	2012	58.344.237.476	463.402.986.308	12,59
	2013	65.068.958.558	528.274.933.918	12,32
	2014	41.001.414.954	537.551.172.122	7,63
	2015	106.549.446.980	639.893.514.352	16,65
	2016	249.697.013.626	887.920.113.728	28,12
DLTA	2011	151.715.042	572.935.427	26,48
	2012	213.421.077	598.211.513	35,67
	2013	270.498.062	676.557.993	39,98
	2014	288.073.432	764.473.253	37,68
	2015	192.045.199	849.621.481	22,6
	2016	254.509.268	1.012.374.008	25,14
ICBP	2011	2.066.365	10.709.773	19,29
	2012	2.282.371	11.984.361	19,04
	2013	2.235.042	13.265.731	16,84
	2014	2.531.681	15.039.947	16,83
	2015	2.923.148	16.386.911	17,84
	2016	3.631.301	18.500.823	19,63
INDF	2011	4.891.673	31.610.225	15,47
	2012	4.779.446	34.142.674	14
	2013	3.416.635	38.373.789	8,9
	2014	4.401.080	41.228.376	12,48
	2015	3.231.713	43.121.593	8,60
	2016	4.852.481	43.941.423	11,99
MLBI	2011	507.382	530.268	95,68
	2012	453.405	329.853	137,45
	2013	1.171.229	987.533	118,6
	2014	794.883	553.797	143,53
	2015	496.909	766.480	64,83
	2016	982.129	820.640	119,68
MYOR	2011	483.486.152.677	2.424.669.292.434	19,94
	2012	744.428.404.309	3.067.850.327.238	24,27
	2013	1.058.418.939.252	3.938.760.819.650	26,87
	2014	409.618.689.484	4.077.036.284.827	9,99
	2015	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	24,07
	2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	22,16

Kode	Tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
ROTI	2011	115.932.533.042	546.441.182.786	21,22
	2012	149.149.548.025	666.607.597.550	22,37
	2013	158.015.270.921	787.337.649.671	20,07
	2014	188.577.521.074	960.122.354.744	19,64
	2015	270.538.700.440	1.188.534.951.872	22,76
	2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	19,39
SKBM	2011	7.563.145.189	105.951.703.362	7,14
	2012	12.703.059.881	127.679.763.243	9,95
	2013	58.266.986.268	201.124.214.511	28,97
	2014	89.115.994.107	317.909.776.363	28,03
	2015	40.150.568.621	344.087.439.659	11,67
	2016	22.545.456.050	368.389.286.646	6,12
STTP	2011	42.675.154.847	490.065.156.836	8,71
	2012	74.626.183.474	579.691.340.310	12,87
	2013	114.437.068.803	694.128.409.113	16,49
	2014	123.635.526.965	815.510.869.260	15,16
	2015	185.705.201.171	1.008.809.438.257	18,41
	2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	14,91
ULTJ	2011	101.323.273.593	1.402.446.699.852	7,22
	2012	353.431.619.485	1.676.519.113.422	21,08
	2013	325.127.420.664	2.015.146.534.086	16,13
	2014	283.360.914.211	2.265.097.759.730	12,51
	2015	523.100.215.029	2.797.505.693.922	18,7
	2016	709.825.635.742	3.489.233.494.783	20,34
<b>Maksimum</b>				<b>143,53</b>
<b>Minimum</b>				<b>6,12</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>27,87666667</b>

**Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) (dalam bentuk %)**

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
CEKA	2011	418.302.169.536	405.058.748.832	103,27
	2012	564.289.732.196	463.402.986.308	121,77
	2013	541.352.365.829	528.274.933.918	102,48
	2014	746.598.865.219	537.551.172.122	138,89
	2015	845.932.695.663	639.893.514.352	132,19
	2016	538.044.038.690	887.920.113.728	60,59

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>DER</b>
<b>DLTA</b>	2011	123.231.249	572.935.427	21,51
	2012	147.095.322	598.211.513	24,59
	2013	190.482.809	676.557.993	28,15
	2014	227.473.881	764.473.253	29,76
	2015	188.700.435	849.621.481	22,21
	2016	185.422.642	1.012.374.008	18,32
<b>ICBP</b>	2011	4.513.084	10.709.773	42,14
	2012	5.835.523	11.984.361	48,69
	2013	8.001.739	13.265.731	60,32
	2014	9.870.264	15.039.947	65,63
	2015	10.173.713	16.386.911	62,08
	2016	10.401.125	18.500.823	56,22
<b>INDF</b>	2011	21.975.708	31.610.225	69,52
	2012	25.181.533	34.142.674	73,75
	2013	39.719.660	38.373.789	103,51
	2014	44.710.509	41.228.376	108,45
	2015	48.709.933	43.121.593	112,96
	2016	38.233.092	43.941.423	87,01
<b>MLBI</b>	2011	690.545	530.268	130,23
	2012	822.195	329.853	249,26
	2013	794.615	987.533	80,46
	2014	1.677.254	553.797	302,86
	2015	1.334.373	766.480	174,09
	2016	1.454.398	820.640	177,23
<b>MYOR</b>	2011	4.175.176.240.894	2.424.669.292.434	172,19
	2012	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	170,63
	2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	146,52
	2014	6.190.553.036.545	4.077.036.284.827	151,84
	2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	118,36
	2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	106,26
<b>ROTI</b>	2011	212.695.735.714	546.441.182.786	38,92
	2012	538.337.083.673	666.607.597.550	80,76
	2013	1.035.351.397.437	787.337.649.671	131,5
	2014	1.182.771.921.472	960.122.354.744	123,19
	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	127,7
	2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	102,37

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
SKBM	2011	85.384.385.133	105.951.703.362	80,59
	2012	161.281.794.388	127.679.763.243	126,32
	2013	296.528.343.161	201.124.214.511	147,44
	2014	331.624.254.750	317.909.776.363	104,31
	2015	420.396.809.051	344.087.439.659	122,18
	2016	633.267.725.358	368.389.286.646	171,9
STTP	2011	444.700.771.028	490.065.156.836	90,74
	2012	670.149.495.580	579.691.340.310	115,6
	2013	775.930.985.779	694.128.409.113	111,78
	2014	884.693.224.635	815.510.869.260	108,48
	2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257	90,28
	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	99,95
ULTJ	2011	776.735.279.582	1.402.446.699.852	55,38
	2012	744.274.268.607	1.676.519.113.422	44,39
	2013	796.474.448.056	2.015.146.534.086	39,52
	2014	651.985.807.625	2.265.097.759.730	28,78
	2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	26,54
	2016	749.966.146.582	3.489.233.494.783	21,49
<b>Maksimum</b>				<b>302,86</b>
<b>Minimum</b>				<b>18,32</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>97,734167</b>

#### Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

Kode	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
CEKA	2011	1.238.169.022.036	823.360.918.368	1,50
	2012	1.123.519.657.631	1.027.692.718.504	1,09
	2013	2.531.881.182.546	1.069.627.299.747	2,37
	2014	3.701.868.790.192	1.284.150.037.341	1,88
	2015	3.485.733.830.354	1.485.826.210.015	2,35
	2016	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418	1,89
DLTA	2011	1.394.152.938	696.166.676	2,00
	2012	1.719.814.548	745.306.835	2,31
	2013	2.001.358.536	867.040.802	2,31
	2014	2.111.639.244	991.947.134	2,13
	2015	1.573.137.749	1.038.321.916	2,52
	2016	1.658.618.899	1.197.796.650	1,38

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>DER</b>
<b>ICBP</b>	2011	19.367.155	15.222.857	1,27
	2012	21.574.792	17.753.480	1,22
	2013	25.094.681	21.267.470	1,18
	2014	30.022.463	24.910.211	1,21
	2015	31.741.094	26.560.624	1,20
	2016	34.466.069	28.901.948	2,19
<b>INDF</b>	2011	45.332.256	53.585.933	0,85
	2012	50.059.427	59.324.207	0,84
	2013	57.731.998	78.092.789	1,74
	2014	63.594.452	85.938.885	0,74
	2015	64.061.947	91.831.526	0,70
	2016	66.750.317	82.174.515	0,81
<b>MLBI</b>	2011	1.858.750	1.220.813	1,52
	2012	1.566.984	1.152.048	1,36
	2013	3.561.989	1.782.148	2,00
	2014	2.988.501	2.231.051	2,34
	2015	2.696.318	2.100.853	2,28
	2016	3.263.311	2.275.038	2,43
<b>MYOR</b>	2011	9.453.865.992.878	6.599.845.533.328	1,43
	2012	10.510.625.669.832	8.302.506.241.903	1,27
	2013	12.017.837.133.337	9.709.838.250.473	1,24
	2014	14.169.088.278.238	10.291.108.029.334	1,38
	2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,31
	2016	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	2,42
<b>ROTI</b>	2011	813.342.078.952	759.136.918.500	1,07
	2012	1.190.825.893.340	1.204.944.681.223	0,99
	2013	1.505.519.937.691	1.822.689.047.108	1,83
	2014	1.880.262.901.697	2.142.894.276.216	1,88
	2015	2.174.501.712.899	2.706.323.637.034	1,80
	2016	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718	1,86
<b>SKBM</b>	2011	650.044.284.549	191.336.088.495	3,40
	2012	753.709.821.608	288.961.557.631	2,61
	2013	1.296.618.257.503	497.652.557.672	2,61
	2014	1.480.764.903.724	649.534.031.113	2,28
	2015	1.362.245.580.664	764.484.248.710	2,78
	2016	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	2,50

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
STTP	2011	1.027.683.999.319	934.765.927.864	2,10
	2012	1.283.736.251.902	1.249.840.835.890	1,03
	2013	1.694.935.468.814	1.470.059.394.892	1,15
	2014	2.170.464.194.350	1.700.204.093.895	2,28
	2015	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170	2,33
	2016	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	2,13
ULTJ	2011	2.102.383.741.532	2.180.516.519.057	0,96
	2012	2.809.851.307	2.420.793.382.029	1,00
	2013	3.460.231.249.075	2.811.620.982.142	1,23
	2014	3.916.789.366.423	2.917.083.567.355	1,34
	2015	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1,24
	2016	4.685.987.917.355	4.239.199.641.365	1,11
<b>Maksimum</b>				<b>2,78</b>
<b>Minimum</b>				<b>0,70</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>1,66</b>

#### Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER)

Kode	Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham	Laba Per Saham Biasa	PER
CEKA	2011	475	502	0,95
	2012	650	196	3,32
	2013	580	219	2,65
	2014	750	138	5,43
	2015	675	179	3,77
	2016	1.350	420	3,21
DLTA	2011	2.230	9.060	0,25
	2012	5.100	12.997	0,39
	2013	7.600	16.515	0,46
	2014	7.800	17.621	0,44
	2015	5.200	238	21,85
	2016	5.000	317	15,77
ICBP	2011	2.600	339	7,67
	2012	3.900	374	10,43
	2013	5.100	382	13,35
	2014	6.550	447	14,65
	2015	6.738	515	13,08
	2016	8.575	309	27,75

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>HargaPasar Per LembarSaham</b>	<b>Laba Per SahamBiasa</b>	<b>PER</b>
<b>INDF</b>	2011	4.600	350	13,14
	2012	5.850	371	15,77
	2013	6.600	285	23,16
	2014	6.750	372	18,15
	2015	5.175	293	17,66
	2016	7.925	433	18,3
<b>MLBI</b>	2011	3.590	24.074	0,15
	2012	7.400	21.516	0,34
	2013	12.000	55.576	0,22
	2014	11.950	377	31,7
	2015	8.200	236	34,75
	2016	11.750	466	25,21
<b>MYOR</b>	2011	489	614	0,79
	2012	686	816	0,84
	2013	1.040	1.165	0,89
	2014	836	451	1,85
	2015	1.220	1.364	0,89
	2016	1.645	61	26,97
<b>ROTI</b>	2011	665	115	5,78
	2012	1.380	147	9,39
	2013	1.020	31	32,9
	2014	1.385	37	37,43
	2015	1.265	53	23,87
	2016	1.600	55	29,09
<b>SKBM</b>	2011	130	6	21,67
	2012	390	15	26
	2013	480	67	7,16
	2014	970	82	11,83
	2015	945	44	21,48
	2016	640	30	21,33
<b>STTP</b>	2011	690	33	20,91
	2012	1.050	57	18,42
	2013	1.550	87	17,82
	2014	2.880	94	30,64
	2015	3.015	142	21,23
	2016	3.190	133	23,98

Kode	Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham	Laba Per Saham Biasa	PER
ULTJ	2011	270	35	7,71
	2012	33	122	0,27
	2013	1.125	113	9,96
	2014	930	98	9,49
	2015	986	180	5,48
	2016	1.143	243	4,7
<b>Maksimum</b>				<b>37,43</b>
<b>Minimum</b>				<b>0,15</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>13,2456667</b>

## Lampiran 6 Hasil Analisis Data pada SPSS Versi 21

### Uji Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	60	6.12	143.53	27.8767	5.74519
DER	60	18.32	302.86	97.7341	39.38988
TATO	60	.70	3.4	1.4561	.23571
PER	60	.15	37.43	13.2457	10.83306
Valid N (listwise)	60				

### Uji Normalitas

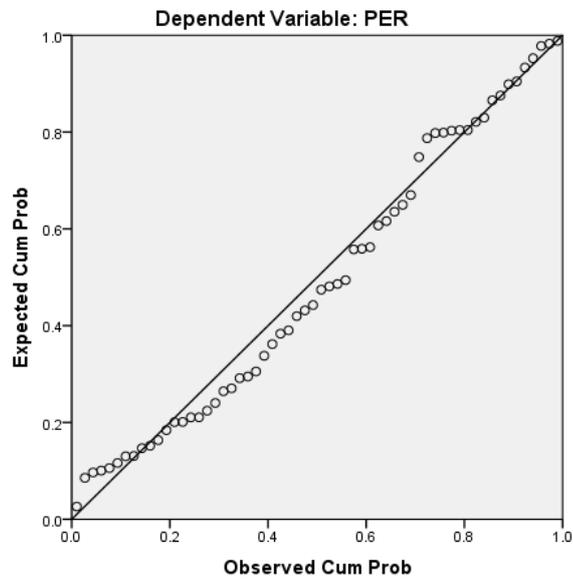
#### Metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.57028170
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.807

## Metode Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

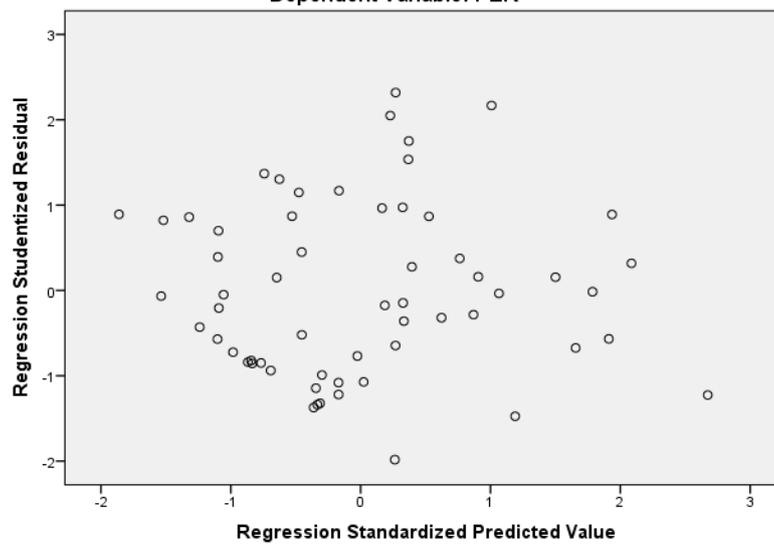
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.862	1.160
	DER	.934	1.070
	TATO	.834	1.199

a. Dependent Variable: PER

## Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: PER



**Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Du	4-Du
2.121	1.683	2.317

**Uji Regresi Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.261	5.015		-4.239	.000
ROE	.617	.190	.327	3.252	.002
DER	.116	.027	.423	4.374	.000
TATO	15.725	4.699	.342	3.347	.001

a. Dependent Variable: PER

**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.715	.512	.485

**Uji F (Simultan)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3542.719	3	1180.906	19.558	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3381.241	56	60.379		
	Total	6923.960	59			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

**Uji t (Parsial)**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-4.239	.000
	ROE	3.252	.002
	DER	4.374	.000
	TATO	3.347	.001

## Lampiran 7 Data Nilai ROE dan DER di Bursa Efek Indonesia

### PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	163.22	146.56	153.47	218.93	243.82
Dividend (Rp)	100.00	-	-	150.00	-
EPS (Rp)	218.72	137.82	358.15	419.66	126.28
BV (Rp)	1,775.71	1,806.89	2,150.90	1,492.30	1,468.58
DAR (X)	0.51	0.58	0.57	0.38	0.33
DER(X)	1.02	1.39	1.32	0.61	0.50
ROA (%)	6.08	3.19	7.17	17.51	5.73
ROE (%)	12.32	7.63	16.65	28.12	8.60
GPM (%)	8.89	6.05	8.57	10.57	6.38
OPM (%)	3.59	2.63	4.81	7.74	3.61
NPM (%)	2.57	1.11	3.06	6.07	2.40
Payout Ratio (%)	45.72	-	-	35.74	-
Yield (%)	8.62	-	-	11.11	-

### PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	470.54	447.32	642.37	760.39	778.30
Dividend (Rp)	12,000.00	-	120.00	180.00	-
EPS (Rp)	16,514.56	17,621.38	11,895.11	316.90	236.08
BV (Rp)	42,250.07	47,740.25	53,057.63	1,264.43	1,317.55
DAR (X)	0.22	0.23	0.18	0.15	0.16
DER(X)	0.28	0.30	0.22	0.18	0.19
ROA (%)	31.20	29.04	18.50	21.25	15.20
ROE (%)	39.98	37.68	22.60	25.14	18.01
GPM (%)	69.81	70.23	66.67	69.79	73.29
OPM (%)	-	-	-	-	-
NPM (%)	31.20	32.76	27.45	32.84	34.81
Payout Ratio (%)	72.66	-	1.01	56.80	-
Yield (%)	3.16	-	2.31	3.60	-

**PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. (ICBP)**

<b>RATIOS</b>	<b>Dec-13</b>	<b>Dec-14</b>	<b>Dec-15</b>	<b>Dec-16</b>	<b>Sep-17</b>
Current Ratio (%)	241.06	218.32	232.60	240.68	220.46
Dividend (Rp)	190.00	222.00	256.00	154.00	-
EPS (Rp)	381.63	446.62	514.62	308.73	260.82
BV (Rp)	2,275.05	2,579.33	2,810.33	1,586.43	1,710.55
DAR (X)	0.38	0.40	0.38	0.36	0.36
DER(X)	0.60	0.66	0.62	0.56	0.56
ROA (%)	10.51	10.16	11.01	12.56	9.84
ROE (%)	16.85	16.83	17.84	19.63	15.34
GPM (%)	25.61	26.85	30.30	31.51	31.47
OPM (%)	11.05	10.42	12.58	14.11	15.16
NPM (%)	8.91	8.43	9.21	10.54	11.16
Payout Ratio (%)	49.79	49.71	49.75	49.88	-
Yield (%)	1.86	1.69	1.90	1.80	-

**PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)**

<b>RATIOS</b>	<b>Dec-13</b>	<b>Dec-14</b>	<b>Dec-15</b>	<b>Dec-16</b>	<b>Sep-17</b>
Current Ratio (%)	166.73	180.74	170.53	150.81	146.78
Dividend (Rp)	142.00	220.00	168.00	235.00	-
EPS (Rp)	285.16	442.50	338.02	472.02	373.29
BV (Rp)	4,370.30	4,695.49	4,911.10	5,004.47	5,234.86
DAR (X)	0.51	0.52	0.53	0.47	0.48
DER(X)	1.04	1.08	1.13	0.87	0.92
ROA (%)	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89
ROE (%)	8.90	12.48	8.60	11.99	9.39
GPM (%)	24.82	26.81	26.94	29.11	28.80
OPM (%)	11.64	11.34	11.49	12.41	12.80
NPM (%)	5.92	8.09	5.79	7.89	8.12
Payout Ratio (%)	49.80	49.72	49.70	49.79	-
Yield (%)	2.15	3.26	3.25	2.97	-

**PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)**

<b>RATIOS</b>	<b>Dec-13</b>	<b>Dec-14</b>	<b>Dec-15</b>	<b>Dec-16</b>	<b>Sep-17</b>
Current Ratio (%)	97.75	51.39	58.42	67.95	81.24
Dividend (Rp)	55,576.00	257.00	344.00	466.00	140.00
EPS (Rp)	55,576.08	37,717.51	235.74	465.98	436.96
BV (Rp)	46,869.15	26,283.67	363.78	389.48	454.89
DAR (X)	0.45	0.75	0.64	0.64	0.61
DER(X)	0.80	3.03	1.74	1.77	1.59
ROA (%)	65.72	35.63	23.65	43.17	37.10
ROE (%)	118.60	143.53	64.83	119.68	96.08
GPM (%)	64.11	60.43	57.91	65.81	65.99
OPM (%)	42.81	38.36	25.06	40.46	-
NPM (%)	32.88	26.60	18.43	30.10	39.44
Payout Ratio (%)	100.00	0.68	145.92	100.00	32.04
Yield (%)	4.63	2.15	4.20	3.97	0.97

**PT. Mayora Indonesia Tbk. (MYOR)**

<b>RATIOS</b>	<b>Dec-13</b>	<b>Dec-14</b>	<b>Dec-15</b>	<b>Dec-16</b>	<b>Sep-17</b>
Current Ratio (%)	244.34	208.99	236.53	225.02	225.97
Dividend (Rp)	230.00	-	300.00	21.00	-
EPS (Rp)	1,164.83	451.31	1,364.15	60.60	41.50
BV (Rp)	4,404.06	4,584.97	5,808.10	280.22	301.07
DAR (X)	0.59	0.60	0.54	0.52	0.51
DER(X)	1.47	1.51	1.18	1.06	1.06
ROA (%)	10.90	3.98	11.02	10.75	6.86
ROE (%)	26.87	9.99	24.07	22.16	14.12
GPM (%)	24.31	17.89	28.33	26.71	22.62
OPM (%)	10.86	6.29	12.57	12.62	10.27
NPM (%)	8.81	2.89	8.44	7.57	6.65
Payout Ratio (%)	19.75	-	21.99	34.65	-
Yield (%)	0.88	-	0.98	1.28	-

**PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)**

<b>RATIOS</b>	<b>Dec-13</b>	<b>Dec-14</b>	<b>Dec-15</b>	<b>Dec-16</b>	<b>Sep-17</b>
Current Ratio (%)	113.64	136.64	205.34	296.23	101.99
Dividend (Rp)	3.12	-	-	13.73	-
EPS (Rp)	31.22	37.26	53.45	55.31	19.23
BV (Rp)	155.54	189.68	234.80	285.03	289.33
DAR (X)	0.57	0.55	0.56	0.51	0.51
DER(X)	1.32	1.23	1.28	1.02	1.03
ROA (%)	8.67	8.80	10.00	9.58	3.08
ROE (%)	20.07	19.64	22.76	19.39	6.24
GPM (%)	46.40	47.94	53.12	51.59	51.72
OPM (%)	15.44	15.88	20.86	17.57	9.78
NPM (%)	10.50	10.03	12.44	11.09	5.01
Payout Ratio (%)	9.99	-	-	24.82	-
Yield (%)	0.31	-	-	0.86	-

**PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM)**

<b>RATIOS</b>	<b>Dec-13</b>	<b>Dec-14</b>	<b>Dec-15</b>	<b>Dec-16</b>	<b>Sep-17</b>
Current Ratio (%)	124.83	147.71	114.51	110.72	170.25
Dividend (Rp)	12.44	12.00	-	-	-
EPS (Rp)	67.83	80.23	44.48	30.43	2.25
BV (Rp)	232.32	339.45	367.41	393.36	580.39
DAR (X)	0.60	0.51	0.55	0.63	0.34
DER(X)	1.47	1.04	1.22	1.72	0.52
ROA (%)	11.71	13.72	5.25	2.25	0.24
ROE (%)	28.97	28.03	11.67	6.12	0.36
GPM (%)	11.30	12.80	12.85	12.39	9.87
OPM (%)	-	8.08	4.74	3.86	1.85
NPM (%)	4.49	6.02	2.95	1.50	0.28
Payout Ratio (%)	18.34	14.96	-	-	-
Yield (%)	2.59	1.24	-	-	-

**PT. Siantar Top Tbk. (STTP)**

<b>RATIOS</b>	<b>Dec-13</b>	<b>Dec-14</b>	<b>Dec-15</b>	<b>Dec-16</b>	<b>Sep-17</b>
Current Ratio (%)	114.24	148.42	157.89	165.45	217.08
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	87.38	94.27	141.78	133.18	127.25
BV (Rp)	529.87	624.12	770.08	891.99	1,022.86
DAR (X)	0.53	0.52	0.47	0.50	0.42
DER(X)	1.12	1.08	0.90	1.00	0.73
ROA (%)	7.78	7.26	9.67	7.45	7.18
ROE (%)	16.49	15.10	18.41	14.91	12.43
GPM (%)	18.29	18.77	20.91	20.89	21.88
OPM (%)	-	-	-	-	-
NPM (%)	6.75	5.69	7.30	6.62	7.94
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-

**PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ)**

<b>RATIOS</b>	<b>Dec-13</b>	<b>Dec-14</b>	<b>Dec-15</b>	<b>Dec-16</b>	<b>Sep-17</b>
Current Ratio (%)	247.01	334.46	374.55	484.36	549.38
Dividend (Rp)	12.00	-	-	26.00	-
EPS (Rp)	112.60	100.89	179.71	243.17	55.46
BV (Rp)	697.67	784.21	968.54	1,208.02	360.51
DAR (X)	0.28	0.22	0.21	0.18	0.15
DER(X)	0.40	0.29	0.27	0.21	0.18
ROA (%)	11.56	9.71	14.78	16.74	13.28
ROE (%)	16.13	12.51	18.70	20.34	15.67
GPM (%)	29.30	23.92	31.46	34.85	37.37
OPM (%)	12.23	9.55	15.77	18.97	22.78
NPM (%)	9.40	7.23	11.91	15.15	18.25
Payout Ratio (%)	10.66	-	-	10.69	-
Yield (%)	0.27	-	-	0.57	-